

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALAT  
BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA  
OPERASIONAL PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH I  
LAGALIGO KABUPATEN LUWU TIMUR**

**“SKRIPSI”**



**Oleh :**

**MUH. IDHAM B.M.**

**105731114020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN**

**Penerapan *Activity Based Costing* Sebagai Alat  
Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya  
Operasional Pada Rumah Sakit Umum  
Daerah I Lagaligo Kabupaten  
Luwu Timur**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**MUH. IDHAM B.M.  
105731114020**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

## **MOTTO**

“Dengan Kerja Keras, Tekad yang kuat, dan Doa yang tulus, Setiap tantangan dapat dihadapi dan setiap tujuan dapat dicapai, Membawa kita lebih dekat pada impian yang kita perjuangkan”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi saya terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, Saya Persembahkan Skripsi ini untuk Almameter saya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi. Terkhusus lagi kepada :

1. Kepada Orang Tua Saya dan Keluarga Besar Saya yang Selalu mendoakan dan mendampingi saya tanpa rasa Lelah.

2. Keluarga Besar saya selama kuliah yaitu kepada AK20D dan MA20A

## **PESAN DAN KESAN**

Mengerjakan Skripsi ini adalah pengalaman yang penuh tantangan namun sangat berharga. Semoga Hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi Inspirasi Untuk Penerus Selanjutnya.





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Penerapan Activity Based Costing sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur

Nama Mahasiswa : Muh. Idham B.M.  
No. Stambuk/ NIM : 105731114020  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 31 September 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIDN: 0916096601

**Abdul Salam, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIDN:091129002

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

**Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651 507

**Mira. SE., M. Ak., AK**  
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: Muh. Idham B.M., Nim:105731114020 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0010/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 26 Safar 1445 H/ 31 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Safar 1445H  
, 31 Agustus 2024 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas umum: Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU.  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA  
2. Hasanuddin, SE., M.Si  
3. Sahrullah, SE., M.Ak  
4. Rini Sulistiyanti, SE., M.Ak

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dekan Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Idham B.M.

Stambuk : 105731114020

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Penerapan Activity Based Costing sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur

Dengan ini menyatakan bahwa,

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2024

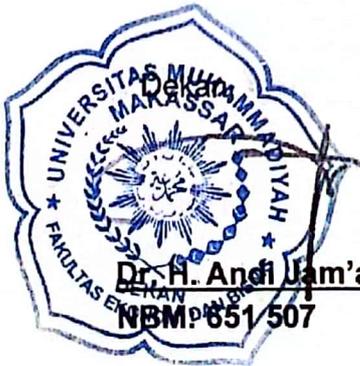
Yang membuat pernyataan



**Muh Idham B.M.**

**NIM: 105731114020**

Diketahui oleh:



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**

**NBM: 651 507**

Ketua Program Studi,

**Mira, SE., M.Ak., Ak**

**NBM: 128 6844**

# HALAMAN PERNYATAAN

## PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Idham B.M.  
NIM : 105731114020  
Program Studi: Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non- exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

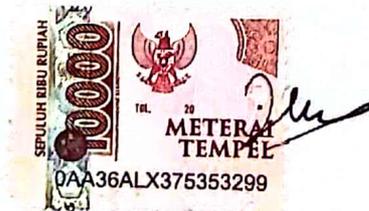
Penerapan Activity Based Costing sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 31 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



**Muh Idham B.M**  
**NIM: 105731114020**

## ABSTRAK

**MUH. IDHAM B.M. 2024. Penerapan *Activity Based Costing* sebagai alat bantu manajemen dalam Pengendalian Biaya Operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh : Ansyarif Khalid dan Abdul Salam.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebagai alat bantu manajemen dapat meningkatkan efisiensi biaya per unit layanan medis di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Biaya operasional rumah sakit seringkali menjadi tantangan dalam upaya menjaga kualitas layanan medis yang optimal. Dengan metode *Activity Based Costing*, biaya dapat dialokasikan secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung menghasilkan alokasi biaya yang tidak tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan rumah sakit serta data operasional lainnya yang relevan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh biaya operasional di RSUD I Lagaligo, sedangkan sampel penelitian terdiri dari data biaya operasional dan unit layanan medis tertentu selama periode waktu yang ditentukan. Analisis dilakukan dengan membandingkan biaya per unit layanan medis sebelum dan sesudah penerapan metode *Activity Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Activity Based Costing* mampu mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya operasional dengan lebih tepat, yang pada akhirnya menghasilkan penurunan biaya per unit layanan medis. Tarif biaya yang dihasilkan melalui metode *Activity Based Costing* terbukti lebih rendah sebesar Rp 957.311,5 dibandingkan dengan metode tradisional sebesar Rp 2.528.176 yang digunakan oleh rumah sakit, menunjukkan peningkatan efisiensi biaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* di RSUD I Lagaligo dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengelola dan mengendalikan biaya operasional rumah sakit, serta dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen untuk mencapai efisiensi biaya yang lebih baik.

**Kata Kunci : *Activity Based Costing* (ABC) dan Pengefisiensi Biaya**

## **ABSTRACT**

**MUH. IDHAM B.M. 2024. *Implementation of Activity Based Costing a management tool in Controlling Operational Costs at the Regional General Hospital I Lagaligo East Luwu Regency. Thesis. Department of Accounting Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Guided by : Ansyarif Khalid and Abdul Salam.***

*This study aims to analyze whether the use of the Activity Based Costing (ABC) method as a management tool can increase cost efficiency per unit of medical services at the Regional General Hospital I Lagaligo, East Luwu Regency. Hospital operational costs are often a challenge in efforts to maintain optimal quality of medical services. With the Activity Based Costing method, costs can be allocated more accurately based on activities that consume resources, compared to traditional methods which tend to produce inappropriate cost allocations. This research uses a quantitative descriptive approach with secondary data obtained from hospital financial reports and other relevant operational data. The population in this study includes all operational costs at RSUD I Lagaligo, while the research sample consists of data on operational costs and certain medical service units during the specified time period. The analysis was carried out by comparing the costs per unit of medical services before and after implementing the Activity Based Costing method. The research results show that using the Activity Based Costing method is able to identify and allocate operational costs more precisely, which ultimately results in a reduction in costs per unit of medical services. The cost rate generated through the Activity Based Costing method was proven to be lower at IDR 957,311.5 compared to the traditional method of IDR 2,528,176 used by the hospital, indicating an increase in cost efficiency. The conclusion of this research is that the application of the Activity Based Costing method at RSUD I Lagaligo can be an effective strategy in managing and controlling hospital operational costs, and can be used as a management tool to achieve better cost efficiency.*

**Keywords : Activity Based Costing (ABC) and Cost Efficiency**

## KATA PENGANTAR

حَمْدُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya lah yang telah dilimpahkan dan senantiasa tercurahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsini. Sholawat Serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai suri tauladan bagi kita semua. Segala sesuatu dapat terjadi dengan adanya izin Allah Subhanahu Wata'Ala sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan *Activity Based Costing* sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengendalian Biaya Operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur" yang merupakan syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Program Studi Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama Penulis menyampaikan Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Baharuddin P. dan Ibu Muliana yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tulus. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan materi dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal dan cahaya penerang kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Keberhasilan dan Kesuksesan ini penulis menyadari bahwa di dapat karena dukungan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E., M.Ak.,AK Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Abdul Salam, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak mengenal kata Lelah untuk menuangkan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Jajaran Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak/Ibu yang ada di RSUD I Lagaligo yang telah meluangkan banyak waktunya dalam membantu proses pengumpulan data penelitian skripsi ini.

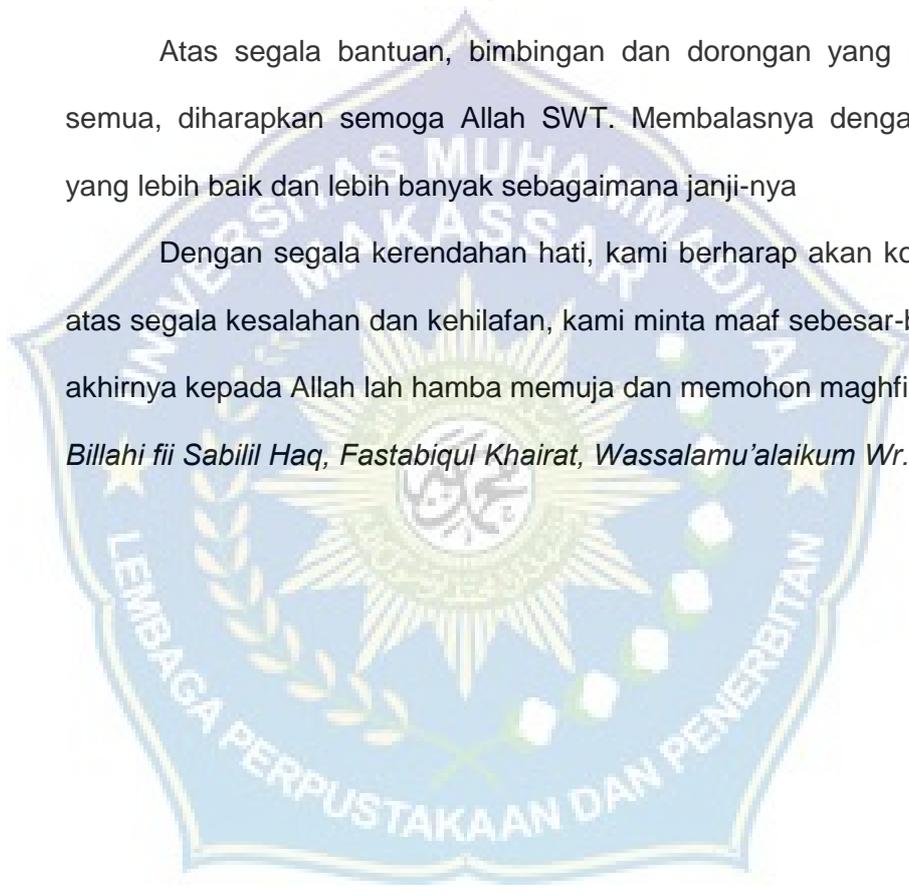
9. Teman-teman Seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Angkatan 2020 dan kelas (AK20D & MA20A) yang selalu belajar Bersama yang sangat membantu dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih teruntuk semua teman saya yang setia menemani baik dalam kampus maupun yang diluar kampus.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang positif itu semua, diharapkan semoga Allah SWT. Membalasnya dengan pahala yang lebih baik dan lebih banyak sebagaimana janji-nya

Dengan segala kerendahan hati, kami berharap akan koreksinya, atas segala kesalahan dan kehilafan, kami minta maaf sebesar-besarnya, akhirnya kepada Allah lah hamba memuja dan memohon maghfiroh.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Makassar, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| <b>SAMPUL</b> .....   | <b>i</b>                            |
| <b>KARYA TUGAS AKHIR</b> .....  | <b>ii</b>                           |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>iii</b>                          |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>vi</b>                           |
| <b>ABSTRACT</b> .....   | <b>x</b>                            |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>xi</b>                           |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>xiv</b>                          |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>xvi</b>                          |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xvii</b>                         |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xviii</b>                        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>                            |
| <b>A. Latar Belakang</b> .....  | <b>1</b>                            |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....   | <b>5</b>                            |
| <b>C. Tujuan Penelitian</b> .....   | <b>5</b>                            |
| <b>D. Manfaat Penelitian</b> .....  | <b>6</b>                            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....  | <b>39</b>                           |
| <b>A. Tinjauan Teori</b> .....  | <b>39</b>                           |
| 1. Akuntansi Biaya .....  | 39                                  |
| 2. Biaya .....  | 43                                  |
| 3. Harga Pokok Produksi dan Jasa .....  | 49                                  |
| 4. <i>Activity Based Costing</i> .....  | 51                                  |
| 5. <i>Cost Driver</i> .....   | 60                                  |
| 6. Perbandingan Penggunaan Biaya produk secara tradisional dengan <i>Activity Based Costing</i> ..... | 61                                  |
| <b>B. Tinjauan Empiris</b> .....  | <b>63</b>                           |
| <b>C. Kerangka Pikir</b> .....  | <b>68</b>                           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....  | <b>39</b>                           |
| <b>A. Jenis Penelitian</b> .....  | <b>39</b>                           |
| <b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....   | <b>40</b>                           |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
| <b>C.</b>   | <b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>  | <b>40</b> |
| <b>D.</b>   | <b>Populasi Dan Sample .....</b>  | <b>40</b> |
| <b>E.</b>   | <b>Definisi Operasional .....</b>   | <b>41</b> |
| <b>F.</b>   | <b>Teknik Analisis Data .....</b>   | <b>42</b> |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> |   | <b>44</b> |
| <b>A.</b>   | <b>Gambaran Objek Penelitian .....</b>  | <b>44</b> |
|   | 1. Riwayat Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo .....                                 | 44        |
|   | 2. Visi dan Misi RSUD I Lagaligo .....  | 45        |
|   | 3. Struktur Organisasi UPT RSUD I Lagaligo .....                                    | 46        |
| <b>B.</b>   | <b>Kegiatan Pelayanan di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur .....</b>             | <b>48</b> |
| <b>C.</b>   | <b>Hasil Penelitian Biaya Operasional RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur.....</b> | <b>50</b> |
| <b>D.</b>   | <b>Pembahasan .....</b>   | <b>60</b> |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          |   | <b>63</b> |
| <b>A.</b>   | <b>Kesimpulan.....</b>  | <b>63</b> |
| <b>B.</b>   | <b>Saran .....</b>  | <b>64</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          |   | <b>65</b> |

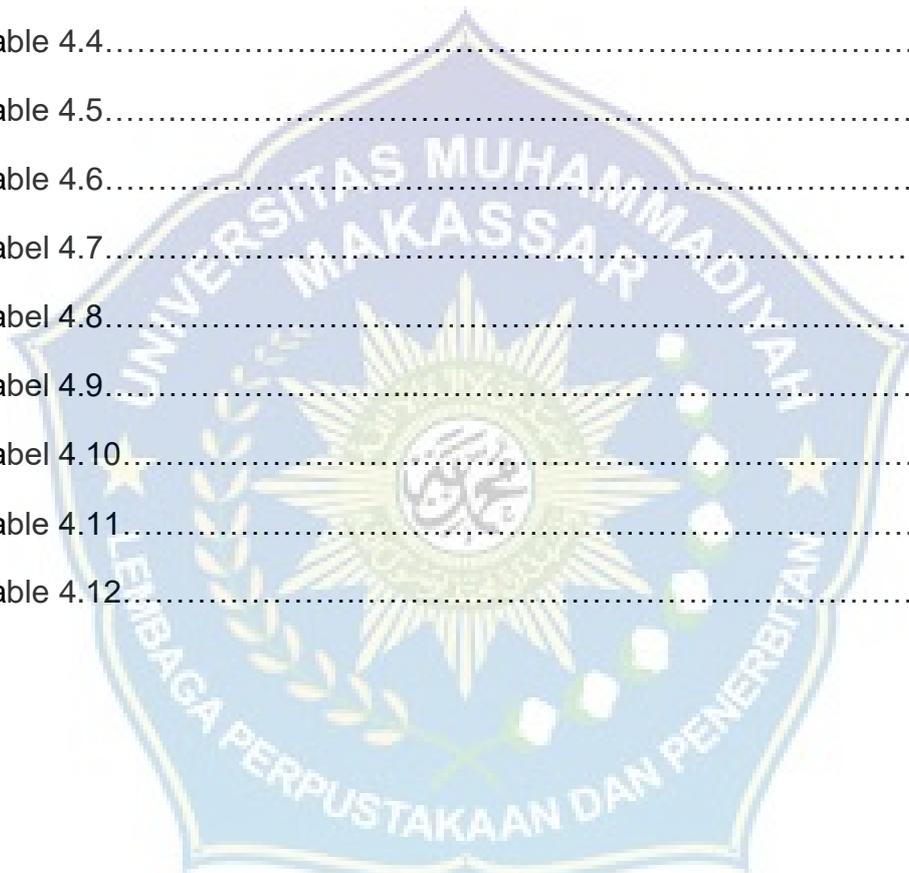
## DAFTAR GAMBAR

|                 |    |
|-----------------|----|
| Gambar 2.1..... | 8  |
| Gambar 2.2..... | 17 |



## DAFTAR TABEL

|                 |    |
|-----------------|----|
| Tabel 2.1.....  | 31 |
| Tabel 4.1.....  | 47 |
| Tabel 4.2.....  | 47 |
| Table 4.3.....  | 48 |
| Table 4.4.....  | 49 |
| Table 4.5.....  | 50 |
| Table 4.6.....  | 51 |
| Tabel 4.7.....  | 52 |
| Tabel 4.8.....  | 53 |
| Tabel 4.9.....  | 54 |
| Tabel 4.10..... | 55 |
| Table 4.11..... | 57 |
| Table 4.12..... | 58 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                 |    |
|-----------------|----|
| Lampiran 1..... | 69 |
| Lampiran 2..... | 73 |
| Lampiran 3..... | 74 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Globalisasi saat ini sangat berdampak pada rumah sakit sekarang mengingat akan kesehatan. Maka dari itu sistem pelayanan kesehatan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya. Dan pada era sekarang kemajuan perkembangan IPTEK semakin pesat pada bidang kesehatan dan semakin parahnya permasalahan kesehatan yang mengakibatkan masyarakat menuntut pelayanan kesehatan agar mendapatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dalam peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih baik merupakan salah satu upaya dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit. Rumah sakit memiliki tugas utama untuk memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh pendapatan dari jasa dan fasilitas yang diberikan. Jasa rawat inap, dokter, dan layanan lainnya memperoleh pendapatan dari biaya yang dibayar oleh pasien dan pemakai jasa rawat inap. Sangat penting untuk membuat keputusan tentang tarif jasa rawat inap dan pendapatan pasien rumah sakit karena dapat memengaruhi profitabilitas rumah sakit. Rumah sakit harus dapat memanfaatkan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, komunikasi, informasi, dan transportasi untuk memberikan layanan kesehatan yang terbaik. Namun, memanfaatkan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli ini akan

meningkatkan biaya operasional rumah sakit, yang pada gilirannya akan berdampak pada tarif rawat inap (Politon, 2019)

Sangat penting bagi institusi rumah sakit untuk membayar. Untuk rumah sakit pemerintah, tarif telah ditetapkan melalui peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) atau perda. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 85 tahun 2015 menetapkan pola tarif nasional rumah sakit untuk jenis pelayanan dan kelas keperawatan. Untuk rumah sakit pemerintah, tarif telah ditetapkan melalui peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) atau perda. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 85 tahun 2015 tentang pola tarif nasional rumah sakit menetapkan tarif rumah sakit. Pola tarif pelayanan umum menggunakan unit biaya untuk setiap jenis pelayanan dan kelas keperawatan, serta mempertimbangkan kondisi regional (Kurnia, 2016)

Rumah sakit I Lagaligo adalah tempat yang akan difokuskan sebagai penelitian rumah sakit ini sangat dikenal dan banyak dikunjungi oleh Masyarakat Luwu Timur yang dimana Rumah Sakit ini memiliki pelayanan kesehatan terbaik di Kabupaten Luwu Timur. Oleh karena itu, Rumah Sakit harus mampu memiliki kemampuan untuk mengontrol biaya yang diberikan kepada konsumennya. Maka dari itu pihak rumah sakit sangat memerlukan sistem akuntansi yang tepat, terutama pada metode penghitungan biaya, agar mereka dapat menghasilkan informasi yang tepat dan akurat pada biaya sistem pelayanannya.

Selain membantu perencanaan dan pengendalian, penerapan sistem biaya standar memudahkan perhitungan biaya produk. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan termasuk biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung, dan biaya standar overhead pabrik. Hal ini

dimaksudkan untuk digunakan sebagai landasan untuk proses produksi, yang sangat penting bagi bisnis. Dengan menggunakan *activity-based costing*, perusahaan dapat mengevaluasi penggunaan biaya peraktivitas yang berkaitan dengan produksi per unit. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengetahui biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk setiap unit yang diproduksi (Awalia et al., 2021)

Informasi dan laporan akuntansi manajemen mengukur, memeriksa, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang membantu manajer membuat keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Informasi dan laporan akuntansi manajemen tidak selalu harus sesuai dengan peraturan dan standar. melainkan lebih mengarah pada masalah seperti: 1. Bagaimana informasi ini dapat meningkatkan kinerja manajer? 2. Apakah manfaat dari penyediaan informasi ini keuntungannya lebih besar daripada biaya? Akuntansi keuangan berfokus pada pelaporan kepada pihak eksternal seperti investor, lembaga pemerintah, bank, dan pemasok. Sistem mengukur dan mencatat transaksi bisnis dan menghasilkan laporan keuangan berbasis SAK. Akuntansi biaya menyediakan dan mendukung informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya menghitung, memeriksa, dan melaporkan informasi tentang biaya pembelian dan penggunaan sumber daya organisasi. Perbedaan antara akuntansi biaya dan akuntansi manajemen kurang jelas (Miranda, 2014)

Sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas melacak biaya aktivitas terlebih dahulu sebelum mencapai produk. Menggunakan sumber daya dan produk yang pada gilirannya menggunakan aktivitas dikenal sebagai asumsi yang mendasari. Namun, sistem pengeluaran yang berbasis aktivitas

menekankan penelusuran penggerak (yang menekankan hubungan sebab akibat), sedangkan sistem pengeluaran konvensional cenderung gencar dalam alokasi (yang mengabaikan hubungan sebab akibat) (Yuliasari, 2019)

*Activity-Based Costing* (ABC) System sangat disarankan sebagai metode perhitungan tarif sewa rumah sakit. Ini adalah metode perhitungan yang tepat untuk berbagai rumah sakit agar tidak mengalami distorsi biaya dalam sistem tradisional. Karena metode ini menggunakan cost driver yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya, maka dianggap mampu mengalokasikan biaya aktivitas disetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Dengan mengukur biaya aktivitas dan aktivitas di perusahaan jasa rumah sakit, sistem biaya berbasis aktivitas dapat membantu perusahaan jasa dalam mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan mereka. Sistem ini juga dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembiayaan yang lebih akurat (Kaunang & Walandouw, 2015)

*Activity-based costing system* adalah Metode biaya yang mengidentifikasi aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan layanan atau produk tertentu dan membebankan biaya setiap sumber daya aktivitas ke proses sesuai dengan konsumsi aktual yang terkait dengan penyediaan aktivitas. Pembebanan biaya melalui *Activity Based Costing* terjadi dalam dua tahap: proses mengkonsumsi aktivitas dan aktivitas mengkonsumsi biaya. Oleh karena itu, metode *Activity Based Costing* secara inheren lebih akurat daripada rasio biaya terhadap biaya dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi layanan yang tidak efisien dan merekayasa ulang perawatan untuk mengoptimalkan nilai (Akhavan et al., 2016)

Penelitian ini berfokus terhadap metode penetapan *Activity Based Costing* yang dimana suatu metode penerapan konsep akuntansi dengan melakukan aktivitas untuk membuahkan hasil hitung biaya produk dengan lebih akurat. Sebab Rumah Sakit I Lagaligo ini masih menerapkan konsep tradisional sehingga pengakuratan perhitungan biaya operasional kurang efisien digunakan maka dari itu *activity-based costing* ini dapat membantu perhitungan biaya operasional yang dapat meningkatkan efisiensi, mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik, dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan dalam penentuan biaya operasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan cara penentuan jasa pelayanan dan rawat inap dengan judul **“PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH I LAGALIGO KABUPATEN LUWU TIMUR”**

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Penggunaan *Activity Based Costing* sebagai alat bantu manajemen dapat mengefisiensi biaya per unit layanan medis di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan-Tujuan dari Penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis dan mengevaluasi apakah penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebagai alat bantu manajemen dapat meningkatkan efisiensi biaya per unit layanan medis di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur, dengan mengidentifikasi,

mengalokasikan, dan mengoptimalkan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya rumah sakit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui lebih lanjut tentang cara sistem *Activity Based Costing* digunakan untuk perusahaan jasa, terutama rumah sakit, untuk menghitung harga pokok pelayanan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini berguna sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan dengan menerapkan teori-teori yang dipelajari selama kuliah.

###### **b. Bagi Rumah Sakit I Lagaligo**

untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *Activity Based Costing* berdampak pada penghitungan harga pokok pelayanan dan dapat membantu manajemen menentukan aktivitas aktivitas dengan efisien dan akurat.

###### **c. Bagi akademisi**

Fokus luar penelitian ini adalah untuk dimasukkan ke dalam jurnal ilmiah. Di sisi lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Akuntansi Biaya**

###### **a. Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi Biaya adalah suatu sistem informasi yang menemukan, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya yang terkait dengan pembelian atau penggunaan sumber daya organisasi. Informasi biaya sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya, karena akuntansi biaya menyediakan informasi biaya untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (INDONESIA, 2019).

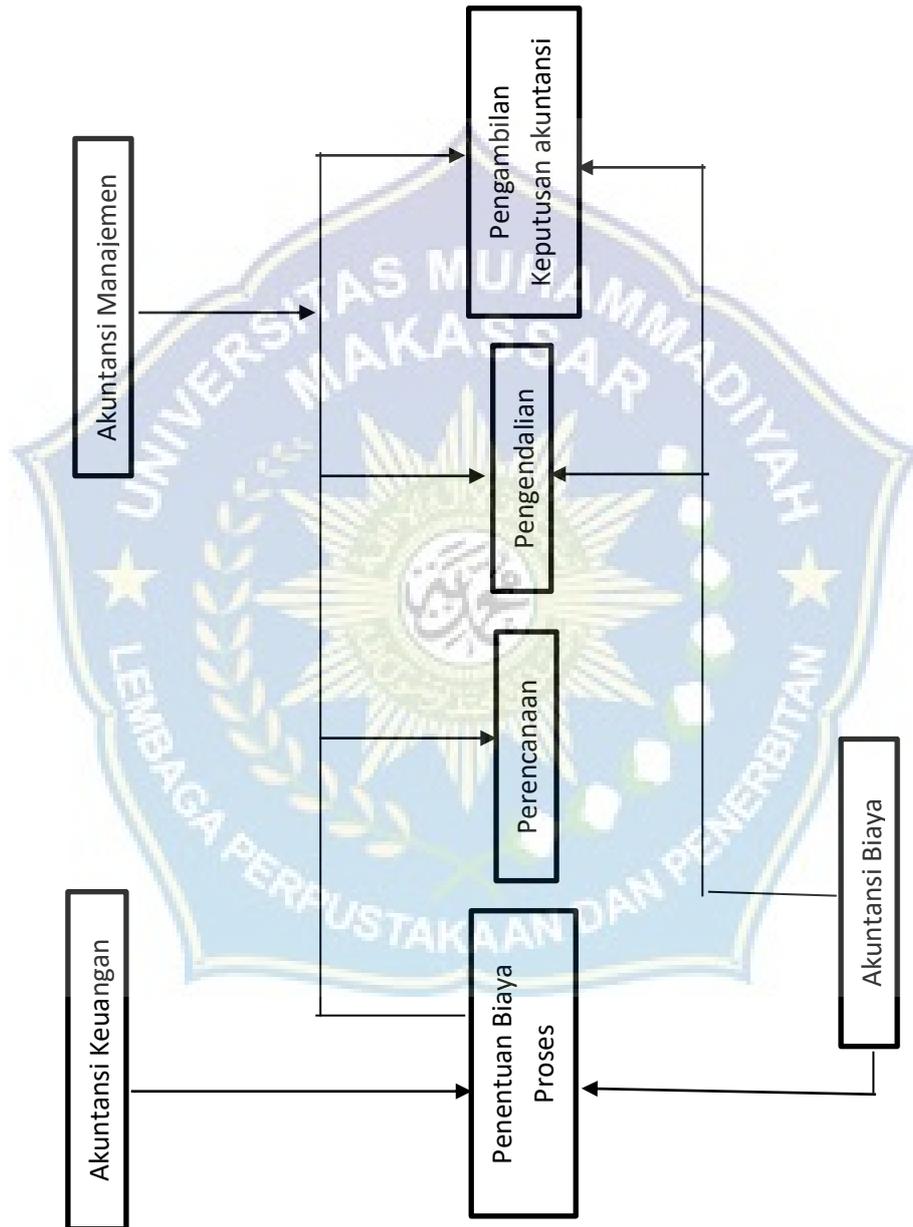
Akuntansi biaya harus mempertimbangkan elemen akuntansi keuangan yang biasanya disajikan secara keseluruhan atau total dari suatu organisasi, jika penggunaannya adalah pihak eksternal, sedangkan jika penggunaannya adalah pihak internal, maka akuntansi biaya harus mempertimbangkan elemen akuntansi manajemen yang biasanya disajikan secara lebih terinci yang mana akuntansi biaya digunakan untuk melakukan tugas-tugas manajemen seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

Dalam dunia bisnis, istilah "manajemen biaya" muncul untuk menggambarkan cara manajer menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Keputusan manajemen biaya termasuk keputusan tentang berapa banyak bahan baku yang harus digunakan,

apakah desain produk harus diubah, dan sebagainya. Setelah manajemen biaya, ada manajemen biaya stratejik (Miranda, 2014).

**Gambar 2.1**

**Peranan Akuntansi Biaya Bagi Keuangan Dan Akuntansi Manajemen**



Sumber : (Indonesia, 2019)

## b. Fungsi Akuntansi Biaya

Untuk Akuntansi biaya, fungsinya adalah sebagai berikut:

### 1. Menentukan biaya atau Harga barang

Buku "Akuntansi Biaya: Teori & Penerapannya" menjelaskan cara menetapkan anggaran ini, yang mencakup membantu dalam menentukan harga pokok atau biaya barang dan jasa yang diproduksi dan dijual oleh perusahaan.

Pencatatan, pengelompokan, pemantauan, dan meringkas setiap komponen biaya produksi berdasarkan data sebelumnya adalah semua bagian dari proses yang dimaksud. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa harga pokok barang tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi di mata pembeli.

★ Untuk mengetahui harga pokok sebuah barang, Anda harus tahu berapa banyak biaya yang digunakan dalam proses produksi. Setelah Anda tahu jumlah biaya tersebut, Anda dapat mulai menghitung biaya barang atau jasa tersebut.

### 2. Merinci Harga atau biaya pokok barang

Akuntansi biaya harga pokok produk tidak hanya berfungsi untuk menghitung biaya saja, tetapi juga memungkinkan untuk menjelaskan secara rinci setiap komponen produksinya. Ini mencegah kesalahan.

Semua harga pokok dicatat secara rinci melalui akuntansi biaya. Sesuai dengan komponen produksinya, mulai dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Dengan cara ini, biaya umum dan khusus dapat dihitung.

Jika Anda memiliki kalkulasi pengeluaran dan harga pokok dari barang yang dikemas yang benar dan rinci dalam laporan anggaran Anda. Dengan demikian, tidak ada kesalahan dalam menentukan harga produk.

3. Untuk informasi terkait proses penyusunan anggaran

Akuntansi biaya ini dapat digunakan untuk membantu dalam pembuatan anggaran produksi selain memperinci harga pokok barang. Selain itu, data yang dikumpulkan dari pencatatan tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar. Tanpa data dasar ini, proses pencatatan pasti tidak akan dilakukan dengan benar dan rinci, dan penyusunan anggaran pasti akan tertunda.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaksana untuk menjelaskan komponen apa yang harus disediakan, serta total biayanya.

Jika terdapat rincian yang diperlukan dan harus dibeli untuk kelangsungan dan kelancaran proses pembuatan, dana produksi dari anggaran dapat digunakan. Contohnya, jika harga tidak tercantum dalam laporan, data dianggap tidak lengkap.

4. Informasi dasar tentang perencanaan dan pengeluaran

Akuntansi biaya juga membantu dengan perencanaan bea dan beban. Sangat penting untuk membuat anggaran dengan hati-hati karena perlu mengetahui apa yang akan dikeluarkan dan bagaimana mereka akan digunakan.

Membuat perencanaan juga membutuhkan argumen yang sah dan didokumentasikan. Tujuannya adalah agar tindakan atau pelaksanaan

sesuai dengan ekspektasi. Hasil akuntansi biaya inilah yang digunakan untuk mendukung argumen tersebut.

Proses perencanaan biaya perusahaan akan lebih mudah jika semua data yang diperlukan dicatat dengan benar dan detail dalam sistem akuntansi. Selain itu, data ini dapat digunakan untuk menentukan besaran beban yang harus ditanggung.

#### 5. Pengendalian dan Perencanaan Anggaran

Perencanaan dan pengawasan anggaran didasarkan pada akuntansi biaya berikutnya. Dengan akuntansi biaya, manajemen dapat memantau dan mengawasi laporan biaya produksi yang tidak sesuai dan melakukan pengecekan kembali jika diperlukan. Sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian, manajemen dapat dengan cepat mengetahui jika ada perbedaan dalam laporan anggaran produksi (Melina et al., 2022).

#### 2. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai setara dari uang yang diberikan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan menguntungkan perusahaan saat ini atau di masa depan (Puspitawati, 2014). Banyak istilah "biaya" dan "beban" digunakan dalam arti yang sama, tetapi "beban" dapat berarti jumlah barang atau jasa yang akan dibebankan pada pendapatan untuk menghasilkan laba. Biaya seperti biaya langsung, utama, konversi, tidak langsung, tetap, variabel, dll.

##### a. Klasifikasi biaya

Untuk memberikan informasi biaya, metode pengklasifikasian biaya berikut ini biasanya digunakan.

##### 1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan

- 1) Biaya produksi adalah Biaya yang berkaitan dengan fungsi produk, yaitu biaya yang terlibat dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi dan membuatnya siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen: biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya non produksi adalah Biaya non-produksi terdiri dari dua komponen: biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

## 2. Klasifikasi berdasarkan aktivitas

Sangat penting bagi manajemen untuk menanggapi perubahan dalam aktivitas karena akan berdampak langsung pada perubahan biaya. Perubahan dalam aktivitas akan memengaruhi apakah biaya akan berubah secara proporsional atau proposional, atau bahkan mungkin tidak sama sekali. Biaya berikut didasarkan pada aktivitasnya:

- a) Biaya Tetap adalah biaya yang mana biaya totalnya tidak berubah terhadap perubahan aktivitasnya (volume produksi) dalam jangka waktu yang sesuai. Namun, biaya tetap per unit output berubah. Perubahan ini berbanding terbalik dengan perubahan aktivitas, atau volume produksi, karena biaya tetap per unit output mengalami penurunan ketika aktivitas meningkat dan sebaliknya. seperti gaji direktur.
- b) Biaya Variabel adalah biaya yang total berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam jangka waktu yang sesuai. Jumlah yang diproduksi (volume produksi), jumlah produk yang dijual, jumlah jam mesin, dan sebagainya adalah beberapa contoh variabel, dengan jumlah aktivitas (volume produksi) yang lebih

besar sebanding dengan jumlah variabel tersebut, dan sebaliknya. Namun, biaya variabel per unit output tetap, atau konstan, dalam rentang tertentu.

- c) Biaya Semi Variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah, tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Biaya semi variabel per unit output berubah, tetapi perubahannya tidak sebanding. Biaya semi variabel per unit output juga berubah, tetapi perubahannya tidak sebanding. Biaya semi variabel per unit output juga berubah, tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas (volume produksi). Contohnya Biaya listrik dan telepon, Biaya pengawasan, asuransi, kecelakaan, dll (INDONESIA, 2019).

### 3. Klasifikasi berdasarkan objek biaya

Karena kebutuhan manajemen sangat memengaruhi klasifikasi biaya berdasarkan objeknya, pemahaman yang baik tentang biaya sangat penting. Objek biaya (Cost Objek) atau tujuan biaya (Cost Tracing) adalah suatu atau aktivitas yang biayanya dikumpulkan dan dibebankan. Beberapa contoh objek biaya adalah produk, divisi, proses, lini produk, proyek, periode akuntansi, tujuan strategis, dan banyak lagi.

- a. Biaya Langsung adalah biaya yang dapat ditemukan atau dilacak secara langsung ke dalam objek biaya. Oleh karena itu, penelusuran biaya atau penelusuran biaya berfungsi sebagai dasar untuk membebankan biaya langsung ke dalam objek biaya.

- b. Biaya Tidak Langsung adalah biaya yang tidak dapat dilacak atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya. Oleh karena itu, alokasi biaya adalah dasar untuk membebankan biaya tidak langsung ke dalam objek biaya.

#### 4. Klasifikasi berdasarkan departemen

Untuk tujuan administratif, perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang berbeda. Ini termasuk proses, pusat kerja, pusat biaya, pusat biaya, atau himpunan biaya. Himpunan biaya ini juga berfungsi sebagai dasar untuk mengelompokkan, dan mengakumulasikan biaya produk serta menetapkan tanggung jawab atau pengendalian biaya. Jika sebuah produk melewati suatu departemen atau pusat biaya, produk tersebut akan dibebani dengan biaya yang langsung dapat ditelusuri, seperti biaya bahan langsung dan overhead.

Untuk mencapai tingkat pengendalian yang paling tinggi, manajer departemen harus terlibat dalam pembuatan anggaran untuk departemen atau pusat biaya mereka. Anggaran ini harus menunjukkan biaya mana yang menjadi tanggung jawab manajer dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan. Pada akhir periode pelaporan, efektivitas departemen dan keberhasilan manajer dalam mengendalikan biaya dapat diukur dengan membanting anggaran.

Produksi dan departemen jasa. Perusahaan biasanya memiliki dua jenis departemen:

- 1) Departemen Produksi

Operasi yang dilakukan secara manual atau dengan mesin, seperti membentuk dan merakit, dilakukan terhadap produk atau bagian-bagiannya di departemen produksi. Biaya yang dikeluarkan departemen semacam ini akan dibebankan kepada produk tersebut.

## 2) Departemen Jasa

Departemen jasa memberikan pelayanan dan jasa yang bermanfaat bagi departemen lain. Pada umumnya, departemen produksi dan departemen jasa lainnya memperoleh keuntungan dari layanan ini. Karena departemen jasa tidak terlibat langsung dalam proses produksi, biayanya harus dimasukkan dalam biaya produk karena merupakan bagian dari total overhead pabrik.

Menurut Standar Penghitungan Biaya Langsung dan Tidak Langsung Departemen No. 418, "Alokasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung", yang diterbitkan oleh Badan Standar Penghitungan Biaya pada tahun 1980, biaya yang konsisten dianggap langsung atau tidak langsung. Biaya yang dapat dibebankan secara langsung kepada suatu produk disebut "langsung" dalam kaitannya dengan bahan dan pekerja, sementara overhead pabrik dianggap "tidak langsung" dalam kaitannya dengan produk tersebut. Dalam sistem klasifikasi semacam ini, unit produk dianggap sebagai obyek biaya. Namun, istilah "langsung" dan "tidak langsung" juga dapat digunakan untuk menunjukkan biaya overhead kepada departemen pabrikasi dan departemen suatu organisasi non-pabrikasi.

Biaya gabungan dan biaya bersama Biaya tidak langsung terdiri dari biaya bersama dan biaya gabungan. Biaya yang disebabkan oleh

penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua operasi atau lebih disebut biaya Bersama (*Common Cost*). Organisasi yang memiliki banyak departemen atau segmen biasanya mengalami biaya bersama. Kemungkinan biaya bersama meningkat seiring dengan jumlah segmentasi organisasi.

Biaya Gabungan (*Joint Cost*) adalah terjadi ketika proses produksi pasti akan menghasilkan satu atau lebih jenis barang secara bersamaan. Industri pengepakan daging, minyak dan gas adalah contoh bagus dari jenis produksi di mana biaya gabungan diperlukan. Dalam industri ini, biaya gabungan hanya dapat dialokasikan pada produk gabungan melalui pertimbangan pragmatis.

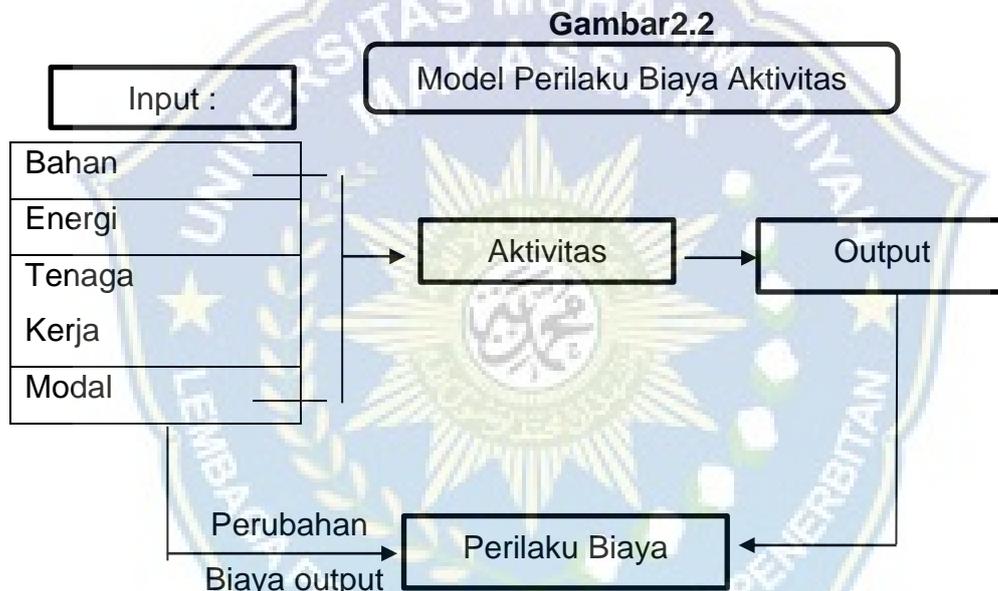
#### 5. Klasifikasi berdasarkan periode akuntansi

Biaya dapat dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan atau belanja barang modal. Belanja barang modal, juga dikenal sebagai pengeluaran modal, dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode mendatang. Pengeluaran pendapatan menghasilkan keuntungan dalam periode berjalan dan dicatat sebagai beban. Namun, pada akhirnya, ketika digunakan atau habis masa manfaatnya, belanja barang modal yang dianggap sebagai aktiva akan masuk dalam arus biaya.

Untuk mengukur laba periodik dengan benar dan menandingkan biaya dengan pendapatan secara akurat, penting untuk melihat perbedaan antara pengeluaran untuk barang modal dan pendapatan. Namun, pembagian yang tepat antara kedua kelompok tersebut tidak selalu identik. Dalam banyak hal. Upaya pembedaan tersebut tergantung pada sikap manajemen terhadap pengeluaran semacam itu dan pada sifat operasi perusahaan (MULYATI et al., 2017)

### b. Perilaku Biaya

Untuk menentukan fungsi biaya yang menjelaskan perilaku biaya, akuntansi manajemen harus dapat mengevaluasi semua jenis biaya. Perilaku biaya menunjukkan bagaimana biaya berubah sehubungan dengan perubahan dalam penggunaan aktivitas. Ini menunjukkan apakah biaya input tetap atau berubah sehubungan dengan perubahan output aktivitas. Biaya dianggap sebagai biaya tetap jika jumlahnya tidak berubah sesuai dengan aktivitas.



Sumber: (Mutiara, 2022)

### 3. Harga Pokok Produksi dan Jasa

Produk berwujud, atau produk tangible, adalah barang yang dibuat dengan menggunakan tenaga kerja dan input modal lainnya untuk mengubah bahan baku. Mobil, TV, komputer, pakaian, dll. Dalam istilah "jasa", pelanggan melakukan tugas atau tindakan yang dilakukan oleh mereka dengan menggunakan produk atau fasilitas organisasi.

Perlindungan asuransi, perawatan kesehatan, akuntansi, dan audit, antara lain, adalah contohnya (Pamungkas et al., 2023).

Biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga komponen: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berikut adalah komponennya:

#### 1. Biaya Bahan Baku

Barang yang dikonsumsi oleh perusahaan dapat dibagi menjadi bahan dan barang bukan materi. Bahan merupakan barang yang akan diolah menjadi produk jadi atau komponen produk jadi. Bahan dapat dibagi menjadi bahan baku (bahan langsung) dan bahan atau bahan penolong (bahan tidak langsung). Bahan mentah adalah bahan yang diolah menjadi produk jadi dan kegunaannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya, atau memang demikian bagian dari struktur internal produk tertentu. Biaya bahan baku adalah harga beli bahan baku yang digunakan dalam pengolahan produk. Biaya komputasi produk dan biaya produk memerlukan beberapa elemen.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi atas layanan bermanfaat yang diberikan oleh karyawan pabrik. Dapat diidentifikasi atau ditelusuri pada produk-produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah, namun, kompensasi atas jasa yang diberikan oleh karyawan pabrik

Kepentingannya tidak dapat diidentifikasi atau ditentukan Ikuti jejak mereka pada beberapa produk yang mereka hasilkan perusahaan.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja. Komponennya dapat dibedakan menjadi: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan aktiva tetap, perbaikan dan pemeliharaan, tagihan listrik, tagihan air, telepon tagihan, biaya asuransi dkk. Pabrik dan BOP lainnya (RINI, 2021).

### 4. *Activity Based Costing*

Penetapan *Activity based costing* adalah Sistem penetapan biaya, pengumpulan biaya Alokasikan lebih dari satu overhead menggunakan Basis yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak relevan dan volume (faktor yang tidak berhubungan dengan volume) (Pamungkas et al., 2023).

Sistem penetapan *Activity based costing* didefinisikan sebagai Sistem informasi biaya dirancang untuk memberikan informasi lengkap mengenai aktivitas sehingga personel perusahaan dapat mengelolanya Aktivitas (Kaunang & Walandouw, 2015).

Konsep Dasar *Activity Based Costing* adalah Sebab pelanggan membutuhkan untuk mendapatkan produk-produk berkualitas yang dihasilkan oleh perusahaan, dan untuk memperoleh produk tersebut, perusahaan perlu melakukan aktivitas yang membutuhkan sumber daya. Oleh karena itu, perhitungan biaya satuan produk dilakukan melalui

aktivitas produksi, dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan oleh aktivitas tersebut dan kemudian dibebankan pada unit produk tersebut.

a. Klasifikasi berdasarkan aktivitas

Metode Sistem Biaya Berbasis Aktivitas pada dasarnya mencari cara untuk mengidentifikasi berbagai aktivitas untuk menghasilkan data biaya yang lebih akurat. Untuk menghitung biaya sumber daya yang berbeda, perusahaan harus mengelompokkan semua aktivitas berdasarkan bagaimana setiap aktivitas mengkonsumsi sumber daya. Aktivitas ABC dibagi ke dalam empat tingkatan, yaitu (Najah et al., 2016) :

1. Aktivitas tingkat unit (*Unit-Level Activities*)

Kegiatan ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas Tingkat unit berbanding lurus dengan jumlah unit yang diproduksi. sebagai Misalnya, pasokan listrik untuk menjalankan peralatan, karena konsumsi listrik cenderung sebanding dengan jumlah unit yang diproduksi.

2. Aktivitas tingkat kelompok unit (*Batch-Level Activities*)

Kegiatan dilakukan oleh masing-masing kelompok unit selama proses berlangsung, apapun itu Perhatikan berapa banyak sel dalam grup sel. Misalnya saja pekerjaan seperti membuat pesanan produksi dan setting Pengiriman konsumen adalah aktivitas tingkat kelompok unit.

3. Aktivitas tingkat Produk/Layanan (*Product/service-sustaining activities*)

Aktivitas ini mendukung produksi produk/jasa tertentu dan biasanya dilakukan tanpa memperhatikan berapa banyak batch atau unit yang diproduksi atau dijual. Kegiatan ini dilakukan karena adanya kebutuhan untuk menunjang produksi setiap jenis produk/jasa yang

berbeda. Misalnya saja mendesain produk atau mengiklankan produk.

4. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility-sustaining activities*) Kegiatan tersebut tidak dapat berhubungan langsung dengan produk/jasa yang dihasilkan tetapi dimaksudkan untuk mendukung organisasi secara keseluruhan. Pengelompokan pada tingkat ini menyulitkan untuk menemukan hubungan sebab akibat dengan produk/jasa yang dihasilkan, namun diperlukan demi kelancaran kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi barang/jasa. Misalnya: biaya keamanan dan biaya pembersihan.

b. Proses Penerapan *Activity Based Costing*

Ada 7 proses dalam penerapan *Activity Based Costing* secara umum yaitu (Miranda, 2014) :

1. Menentukan produk sebagai objek biaya  
 Pada tahap ini, perusahaan memilih apa yang akan diukur dan diberi biaya, dengan tujuan menghitung total dan biaya satuan untuk merancang, memproduksi, dan mendistribusikan produk.
2. Mengidentifikasi biaya langsung produk  
 Selama tahap ini, perusahaan menentukan biaya langsung apa pun yang terkait dengan pembuatan produk, yang biasanya mencakup biaya material, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya lainnya yang dapat ditelusuri langsung ke objek biaya.
3. Pilih dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead produk

Setelah aktivitas yang bernilai tambah teridentifikasi, aktivitas tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori hierarki biaya dan kemudian ditentukan dasar alokasi dan kuantitas biaya untuk setiap aktivitas yang diidentifikasi. Ketersediaan data harus dipertimbangkan ketika memilih dasar alokasi biaya dan ukuran yang mungkin untuk menghitung biaya

4. Menentukan biaya tidak langsung yang terkait dengan setiap dasar alokasi biaya  
Pada tahap ini, overhead yang timbul dialokasikan pada setiap aktivitas berdasarkan hubungan sebab akibat antara dasar alokasi biaya dengan biaya aktivitas serta manfaat yang diperoleh.
5. Menghitung tarif satuan untuk setiap dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk  
Pada tahap ini, total biaya overhead yang diketahui dari tahap 4 dibagi dengan kuantitas dasar alokasi biaya untuk memperoleh tarif biaya alokasi overhead untuk aktivitas ini.
6. Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada produk  
Tahap ini mengalikan dasar alokasi biaya yang diperoleh pada tahap sebelumnya dengan jumlah total dasar alokasi biaya yang digunakan setiap aktivitas untuk setiap produk.
7. Menghitung total biaya dengan menjumlahkan seluruh biaya langsung dan tidak langsung yang dibebankan pada setiap produk

Dalam tahap terakhir, sistem ABC digunakan untuk menggabungkan semua biaya langsung dan tidak langsung yang dialokasikan pada masing-masing produk.

c. Keunggulan penggunaan ABC

Metode akuntansi biaya tradisional membagi biaya menjadi Biaya produk dan biaya periode. Biaya periode termasuk biaya Beban penjualan, umum dan administrasi dan dibebankan pada laba rugi periode terjadinya. Biaya produk adalah bahan langsung, tenaga kerja Biaya overhead pabrik langsung dan familiar. berapa harga barang ini Melacak/menetapkan ke produksi berdasarkan teknik penetapan biaya pekerjaan proses. Namun, beberapa manajer menolak pendekatan ini sepenuhnya Cacat secara konseptual. Misalnya, bisa dikatakan harga pokok barang jadi Tidak hanya biaya material langsung yang harus dimasukkan, tetapi juga sebagian Biaya administrasi yang diperlukan untuk pembelian bahan baku (Misalnya, banyak perusahaan memiliki unit administratif terpisah Bertanggung jawab atas semua aktivitas pembelian seperti spesifikasi Menulis, mendapatkan penawaran, melakukan pemesanan pembelian, dan lain-lain). Sebaliknya, overhead pabrik terdiri dari biaya penjaga keamanan pabrik, tetapi beberapa manajer gagal melihat hubungan antara aktivitas tersebut dan produk jadi; penjaga akan diperlukan tidak peduli berapa banyak unit yang diproduksi.

Gerakan tarif berupaya mengatasi kelemahan yang ada Dalam metode akuntansi biaya tradisional, dianggap demikian Aktivitas dan produk terintegrasi erat. kebutuhan ini pembagian tradisional antara

biaya produk dan biaya periode, namun berupaya menemukan hubungan yang lebih langsung antara aktivitas, biaya dan produk. Ini berarti produk akan dikenakan biaya Untuk kegiatan manufaktur dan non-manufaktur. ini juga berarti Beberapa biaya produksi tidak ditambahkan ke manfaat lainnya ABC merupakan produk yang hanya dibebankan berdasarkan biaya kapasitas digunakan. Kapasitas kosong diisolasi dan tidak diisi produk atau layanan. Di bawah metode tradisional, beberapa Kapasitas menganggur dapat diperhitungkan dalam tingkat alokasi overhead, sehingga berpotensi mendistorsi biaya output tertentu. Hal ini dapat membatasi kemampuan manajer untuk membuat keputusan bisnis terbaik tentang penetapan harga produk dan tingkat produksi (Firmansyah *et al.*, 2020).

Beberapa keunggulan sistem penetapan biaya berbasis aktivitas (ABC) dalam menentukan biaya produksi Sebagaimana dinyatakan di bawah ini:

1. Biaya produk yang lebih realistis, terutama di industri manufaktur berteknologi tinggi di mana biaya overhead mewakili sebagian besar biaya total.
2. Lebih banyak overhead dapat ditelusuri kembali ke produk. Dalam pabrik modern banyak berkembang aktivitas non-pabrik. Analisis sistem biaya ABC sendiri berfokus pada seluruh aktivitas sehingga biaya aktivitas di luar pabrik dapat dilacak.
3. Sistem biaya ABC mengakui bahwa aktivitas menghasilkan biaya, bukan produk, dan merupakan aktivitas konsumsi produk.

4. Sistem biaya ABC berfokus pada sifat sebenarnya dari perilaku biaya, membantu mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai produk.
5. Sistem biaya ABC mengakui kompleksitas keragaman produksi modern dengan menggunakan berbagai pemicu biaya, yang sebagian besar berbasis transaksi dan bukan berbasis kuantitas produk.
6. Sistem biaya ABC memberikan indikasi yang dapat diandalkan mengenai biaya produk variabel jangka panjang yang relevan dengan keputusan strategis.
7. Sistem penetapan biaya ABC cukup fleksibel untuk melacak biaya proses, pelanggan, area tanggung jawab manajemen, dan biaya produk. (Politon, 2019)

d. Kelemahan dari penggunaan ABC

Apa yang tidak diberitahukan oleh sistem akuntansi kepada Anda Biaya pengelolaan tradisional sangat besar. Akuntansi Biaya tradisional membuat manajemen kurang memahaminya Ketika Anda harus mengurangi pengeluaran Anda keinginan. Sistem hanya menyediakan laporan Kelola dengan menunjukkan di mana biaya dikeluarkan Dan tidak ada indikasi akan dikenakan biaya apa pun.

Sistem biaya tradisional memang fokus pada biaya seluruh perusahaan, tetapi mereka mengabaikan “di bawah ini pengeluaran lini” seperti penjualan, distribusi, penelitian dan Biaya pengembangan dan pengelolaan. Biaya ini tidak ke pasar, pelanggan, saluran distribusi dan bahkan produk yang berbeda. Banyak manajer berpikir Biaya-biaya ini

bersifat tetap. Oleh karena itu, biayanya "kurang dari Barisan" dianggap sama Bagikan ke pelanggan. Namun, sistem biaya tradisional mulai dianggap tidak mampu menghasilkan produk yang akurat lagi, karena beberapa pelanggan sekarang jauh lebih mahal untuk dilayani dibandingkan dengan pelanggan lain, dan beberapa biaya tersebut sebenarnya adalah biaya variabel dengan berkembangnya dunia teknologi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kondisi dunia saat ini menimbulkan banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh sistem akuntansi biaya konvensional, antara lain:

1. Sistem akuntansi biaya tradisional terlalu memperhatikan Tujuan menentukan harga pokok penjualan. Oleh karena itu, sistem ini hanya menyediakan informasi Relatif sedikit yang mencapai keunggulan Kompetisi global.
2. Sistem akuntansi biaya tradisional untuk biaya administrasi Terlalu banyak fokus pada alokasi dan distribusi biaya Overhead, bukan pengurangan upaya Dengan menghilangkan aktivitas yang tidak boros nilai tambahan.
3. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan biaya kausal, karena orang biasanya berasumsi Biaya disebabkan oleh satu faktor (misalnya kuantitas) produk atau waktu kerja langsung.
4. Sistem akuntansi biaya tradisional menghasilkan informasi menyebabkan distorsi pada biaya produksi Keputusan yang bertentangan dengan rasa superioritas perusahaan.
5. Sistem akuntansi biaya tradisional mengklasifikasikan biaya biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variabel Hanya

didasarkan pada satu faktor penyebab. Volume produk, bahkan di lingkungan teknologi canggih Metode klasifikasi ini dikaburkan berdasarkan biaya Dipengaruhi oleh berbagai aktivitas.

6. Sistem akuntansi biaya tradisional mengklasifikasikan berbagai hal Perusahaan memasuki pusat pertanggungjawaban Hal ini kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.
7. Fokus sistem akuntansi biaya tradisional Perbedaan biaya antar pusat komputasi Tanggung jawab khusus untuk menggunakan standar (Melina et al., 2022).
- e. Penggunaan ABC untuk Perusahaan Jasa

Organisasi jasa harus meminimalkan dampak negatif Mengurangi limbah, meningkatkan produktivitas, menerapkan teknologi baru Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya mengurangi biaya, Informasi tentang biaya setiap layanan adalah penting.

Semua organisasi, termasuk organisasi jasa aktivitas, namun ada dua perbedaan mendasar antar aktivitas Organisasi jasa dan organisasi manufaktur, yaitu:

1. Kegiatan organisasi manufaktur cenderung sama, dan Lanjutkan dengan cara yang sama, dengan aktivitas yang simultan Organisasi layanan dari setiap keluaran layanan sangat bervariasi, Walaupun pelayanannya sama seperti pelayanan rumah sakit, namun setiap pasien memerlukan pelayanan perawatan khusus Masing-masing berbeda.

2. Bagi perusahaan manufaktur, outputnya mudah ditentukan, Output dari organisasi jasa dapat diukur dan sulit untuk didefinisikan sulit diukur (Yuliasari, 2019).

##### 5. Cost Driver

Penentuan jumlah pemicu biaya yang diperlukan bergantung pada keakuratan pelaporan biaya produk yang diperlukan dan kompleksitas komposisi *output* perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan maka laporan biaya produksi akan semakin akurat. Dengan kata lain, semakin tinggi akurasi yang dibutuhkan, semakin banyak pula *cost driver* yang diperlukan. Penggerak biaya adalah faktor penyebab yang menjelaskan konsumsi *overhead*. Faktor ini menunjukkan penyebab utama tingkat aktivitas yang berkontribusi terhadap biaya aktivitas. (Nandra & Wiguna, 2017) produk atau jasa ada dua jenis *cost driver* yaitu (Pamungkas et al., 2023):

1. Pemicu sumber daya adalah ukuran kuantitas sumber daya konsumsi aktivitas. Menggunakan driver sumber daya Membebankan biaya untuk konsumsi sumber daya aktivitas ke kumpulan biaya tertentu. Contoh penggerak sumber daya adalah persentase dari total area yang digunakan oleh objek Aktivitas.
2. Pemicu aktivitas adalah ukuran frekuensi dan intensitas Persyaratan aktivitas untuk objek biaya. pengemudi Aktivitas digunakan untuk mengalokasikan biaya dari kumpulan biaya ke Objek biaya. Contoh penggerak aktivitas adalah penghitungan jangka waktu Komponen berbeda digunakan dalam produk akhir Ukur konsumsi setiap aktivitas penanganan material produk.

## 6. Perbandingan Penggunaan Biaya produk secara tradisional dengan *Activity Based Costing*

Sistem penetapan biaya tradisional menghitung biaya overhead dengan asumsi bahwa biaya overhead sebanding dengan kuantitas, seperti jumlah unit produk dan jam tenaga kerja langsung. Overhead dibebankan dengan tarif yang ditentukan oleh perusahaan, dimana tarif tersebut merupakan total overhead dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Alasan mengapa perusahaan cenderung memilih menggunakan sistem biaya tradisional adalah sebagai berikut (Miranda, 2014):

1. Mudah diaudit Jumlah *cost driver* yang digunakan dalam sistem biaya ini tidak banyak sehingga memudahkan proses audit bagi auditor.
2. Mudah diaplikasikan Dengan tidak adanya penggerak biaya dalam jumlah besar ketika mengalokasikan overhead, manajer dapat melakukan perhitungan dengan lebih mudah.

Adapun keterbatasan sistem akuntansi tradisional, perusahaan sering kali menemui hal-hal tertentu yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi biayanya sudah ketinggalan zaman, seperti (FAUZIAH, 2022):

1. Sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan tujuan. Tentukan biaya penjualan produk tersebut. Akibatnya, sistem ini saja Memberikan informasi yang relatif sedikit untuk diterapkan Manfaatkan persaingan global.
2. Sistem akuntansi biaya tradisional juga berlaku untuk biaya administrasi Fokus pada alokasi dan alokasi overhead dibandingkan

pada upaya mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah

3. Sistem penetapan biaya tradisional gagal mencerminkan kausalitas biaya karena sering berasumsi bahwa biaya disebabkan oleh satu faktor, seperti kuantitas produk atau jam kerja langsung.
4. Informasi biaya yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional adalah distorsi, yang menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk Konflik dengan kekuatan perusahaan.
5. Sistem akuntansi biaya tradisional dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung serta biaya tetap dan variabel hanya didasarkan pada faktor saja Alasan tunggal, seperti volume produk, meskipun berada di lingkungan Seiring kemajuan teknologi, metode klasifikasi ini menjadi kabur karena biaya Dipengaruhi oleh berbagai aktivitas.
6. Sistem akuntansi biaya tradisional membagi perusahaan menjadi Di pusat tanggung jawab yang kaku dan terlalu ditekankan kinerja jangka pendek.
7. Fokus pada sistem akuntansi biaya tradisional Hitung varians biaya untuk pusat tanggung jawab tertentu Gunakan standar.

Salah satu hal yang membedakan sistem kalkulasi biaya berbasis aktivitas dari sistem kalkulasi biaya tradisional adalah tingkat penggerak biaya. Jika sistem kalkulasi biaya tradisional mengabaikan tingkat penggerak biaya, itu akan menjadi masalah besar untuk berbagai produk atau volume. Sebaliknya, sistem kalkulasi biaya berbasis aktivitas tidak mengabaikan tingkat penggerak biaya.

Berikut Perbandingan antara Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem *Activity Based Costing* (Akhmad, 2019):

1. Sistem ABC mengharuskan penggunaan shelter yang ditinggikan Lebih dari satu, namun tidak semua sistem memiliki perlindungan biaya Salah satunya adalah sistem ABC.
2. Jumlah dan dasar alokasi kumpulan biaya overhead dapat berupa Lebih merupakan sistem ABC, tapi itu sebagian besar disebabkan oleh Banyak sistem tradisional menggunakan satu stasiun pengisian atau Satu basis alokasi untuk semua kumpulan biaya
3. Perbedaan umum antara sistem ABC dan sistem tradisional adalah Homogenitas biaya dalam kumpulan biaya.
4. Sistem ABC adalah sistem perhitungan biaya dua tahap, sedangkan sistem tradisional dapat memiliki satu atau dua tahap perhitungan. Ini merupakan perbedaan lain antara sistem ABC dan sistem tradisional.

## B. Tinjauan Empiris

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti/<br>Tahun | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|-------------------------|--|--|
| 1  | (Agustin & Dewi, 2023)  | Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tarif jasa rawat inap dengan metode <i>activity based costing</i> untuk kelas VIP A sebesar Rp 1.030.454, VIP B sebesar Rp 2.093.247, VIP C sebesar Rp 1.991.047, kelas I sebesar Rp 1.009.254, kelas II sebesar |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   |  |   | Rp 940.693, dan kelas III sebesar Rp 894.562. (2) Jika dibandingkan dengan tarif yang digunakan oleh RSUD Kabupaten Buleleng maka metode ABC memberikan hasil lebih besar untuk kelas VIP A, VIP B, VIP C, Kelas I, Kelas II, Kelas III.  |
| 2 | (Fadli et al., 2022)                               | Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) lebih baik dibandingkan dengan tarif jasa rawat inap yang digunakan RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Pada metode ABC memberikan hasil yang lebih besar yaitu pada kelas VVIP, VIP dan kelas I. Sedangkan untuk kelas II dan III metode ABC memberikan hasil yang lebih kecil. |
| 3 | (Rahmawati & Daengs GS, 2021)                      | Implementasi <i>Activity Based Costing</i> Terhadap Perhitungan Biaya Operasional Pada Unit Layanan Rumah Sakit X Surabaya                        | Hasil penelitian memaparkan bahwa pembebanan biaya operasional dengan metode <i>Activity Based Costing</i> memberikan perhitungan pembebanan yang lebih akurat dan wajar sehingga hasil perhitungan tersebut dapat dipergunakan untuk menyusun laporan keuangan dengan nilai yang wajar serta dapat berguna sebagai dasar untuk perhitungan dalam rangka menentukan tarif layanan yang diberikan pada Rumah Sakit X.  |
| 4 | (Asmadi, Rahmawati, Akbar, & Hidayaturrahmi, 2023) | Analisis Biaya Layanan Rawat Inap Rumah Sakit Menggunakan Metode ABC : Studi Kasus  | Hasil penelitian menunjukkan untuk fasilitas SVIP, VIP, Kelas 1, dan NICU menghasilkan harga yang sesuai, dimana alokasi biaya mampu menutupi seluruh   |

|   |                      |   |   |
|---|----------------------|---|---|
|   |                      |   | <p>biaya overhead rawat inap, bahkan harga tersebut telah memberikan keuntungan yang melebihi 30% dari keuntungan yang diharapkan. Untuk kelas 2 dan 3 diperoleh harga yang ditetapkan belum mampu menutupi biaya operasional dan bisa berpotensi menimbulkan kerugian. Sebaiknya manajemen RSIA-CA melakukan perencanaan keuangan yang sesuai terkait penetapan harga dan perencanaan aktivitas operasional pelayanan rawat inap. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa perhitungan biaya satuan dengan metode ABC tidak selalu menghasilkan biaya yang lebih murah dari yang ditetapkan, tapi metode ABC sudah lebih baik daripada metode tradisional. Selanjutnya, RSIA-CA dapat melakukan analisis ABC dan ABM pada seluruh pelayanan medis, untuk mengevaluasi sistem penetapan dan keputusan harga, serta meningkatkan mutu manajemen keuangan rumah sakit.</p> |
| 5 | (Putri et al., n.d.) | <p>Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi kasus CV.ULUNG Gunungsari Baureno Bojonegoro)</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari cara tradisional pada CV.Ulung. sistem tradisional memberikan perhitungan harga HPP yang lebih rendah karena perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu cost driver sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan</p>  |

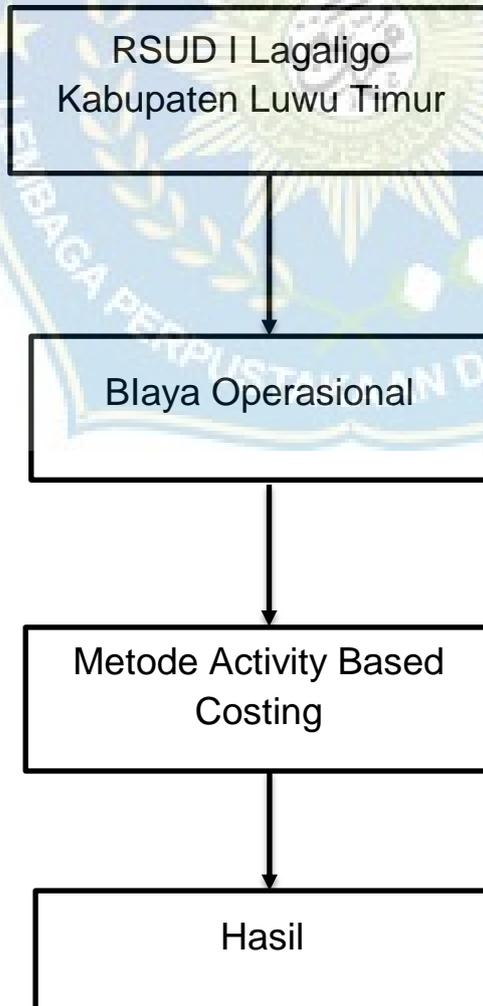
|   |                       |   |   |
|---|-----------------------|---|---|
|   |                       |   | menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam penentuan HPP.   |
| 6 | (Lidiani, 2022)       | Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Andra Bakery Medan | <i>Based on the results of the analysis and evaluation, it can be concluded that the cost of production per unit with the traditional method for banana bread is Rp. 1,090, for brown bread is Rp. 1,179, and for srikaya bread is Rp. 1,212. While the cost of production per unit using the activity based costing method, different results were obtained for banana bread of Rp. 1,084, for brown bread of Rp. 1,172, and srikaya bread of Rp. 1,229. This difference is caused because in the traditional method the overhead costs for each product are only charged to one cost driver, namely the number of production units. Meanwhile, in Activity Based Costing, overhead costs for each product are charged to 3 cost drivers, namely the number of production units, direct working hours, and area.</i> |
| 7 | (Samsul et al., 2022) | Tinjauan Tarif Rawat Inap menggunakan <i>Activity Based Costing</i> pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mamajang di Daerah Makassar     | Hasil dari review ini menunjukkan bahwa dari estimasi penggunaan teknik <i>action based costing</i> untuk ruangan VIP sebesar Rp . 1.438.427, untuk ruangan I Rp. 1.407.446, untuk ruangan II Rp. 1.249.609 dan untuk ruangan III Rp. 1.093.151. Perhitungan bayaran berjalan dengan menggunakan teknik <i>movement based costing</i> , bila dibandingkan dengan strategi yang diterapkan RS PKU Muhammadiyah   |

|   |                                    |  |  |
|---|------------------------------------|--|--|
|   |                                    |  | Mamajang maka harga retribusi administrasi dapat diturunkan sehingga memberikan hasil yang lebih rendah. Ini karena tugas pengeluaran di atas untuk setiap item adalah unik.   |
| 8 | (Nurjanah & Hafni, 2023)           | Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan metode ABC pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan tarif rawat inap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) mengalami overcosting untuk kelas VIP, selebihnya untuk kelas lainnya mengalami undercosting. Artinya, selama ini kelas VIP mensubsidi kelas-kelas yang di bawahnya. RSUD 'Aisyiyah Purworejo sebaiknya mulai mempertimbangkan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC, karena perhitungan dengan metode ABC akan menghasilkan tarif jasa rawat inap yang akurat dan juga tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan rawat inap. |
| 9 | (Tesyia Sisilia Lupa et al., 2023) | Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> untuk meningkatkan Efisiensi Biaya pada Hotel Mel's in Manado | Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, harga pokok kamar menghasilkan nominal yang lebih kecil dari yang telah ditentukan pihak manajemen hotel. Dengan HPP yang lebih rendah untuk setiap kamarnya, terlihat bawah harga pokok penjualan yang mempunyai selisih terendah untuk tipe kamar superioir, hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang dipakai lebih banyak dari pada jam kerja pada tipe kamar yang lain.  |

|    |                              |  |   |
|----|------------------------------|--|---|
| 10 | (Bayangkara & Cempena, 2024) | Implementasi <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dalam Penghitungan biaya per unit layanan pada Rumah Sakit dibawah Pengelolaan PT. Nusantara Sebelas Medika | Hasil perhitungan biaya per unit layanan berdasarkan penerapan metode ABC adalah : Tindakan ExcisiRp 223.987; Tindakan Aff Jahit Rp 95.226; Tindakan Rawat Luka Rp 237.628 dan Tindakan Ekstraksi Kuku Rp 159.206. Keterbatasan waktu (hanya 3 bulan kegiatan) tidak memungkinkan bagi kami untuk melakukan perhitungan keseluruhan produk (layanan) yang diberikan oleh Rumah Sakit Lavalette. |
|----|------------------------------|--|---|

**C. Kerangka Pikir**

Gambar 2.3



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian lapangan (*field research*) yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data angka untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Berdasarkan data yang dikumpulkan, penulis menggambarkan subjek penelitian dan menganalisis hasilnya (Yuliasari, 2019).

Penelitian ini digolongkan dalam kategori penelitian komparatif dan kausal karena termasuk dalam kategori penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan memulai dengan perhitungan tarif rawat inap dengan metode ABC, kemudian melakukan perbandingan tarif rawat inap dengan metode tradisional dan metode ABC, dan kemudian melihat bagaimana perbandingan ini berdampak pada pendapatan rumah sakit.(Nandra & Wiguna, 2017). Pendekatan Kuantitatif adalah Data kuantitatif terdiri dari data biaya produksi dan banyaknya jumlah produksi yang diukur dalam skala numerik.(Kaunang & Walandouw, 2015).

Data sekunder merupakan data yang telah ada sebelumnya akan digunakan untuk kelengkapan data penelitian.jenis data ini mudah diakses karena kebanyakan datanya bersumber publikasi seperti buku, jurnal, situs web,dan sumber sejenisnya

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Daerah I LagaLigo Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian ini telah dilakukan selama 2 bulan mulai Maret sampai Mei

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan untuk memperoleh data yang efisien dengan cara penulis turun langsung wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang berwenang di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sekumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang aktivitas yang mereka lakukan, sumber daya yang digunakan, dan factor-faktor yang berkontribusi pada biaya operasional di rumah sakit.
2. Adapun dokumentasi untuk pengumpulan dan analisis berbagai dokumen seperti data biaya atau prosedur operasional rumah sakit umum daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur.

## **D. Populasi Dan Sample**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh biaya operasional dan unit layanan medis yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Ini berarti semua data yang

terkait dengan biaya operasional, termasuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan semua jenis biaya lain yang diperlukan untuk operasional rumah sakit.

## 2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah Aktivitas spesifik yang berkaitan langsung dengan biaya operasional, seperti penggunaan peralatan medis, pemeliharaan fasilitas, atau waktu kerja pegawai.

## E. Definisi Operasional

### 1. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah Seluruh Biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Parameter ukur : Total Biaya yaitu jumlah keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit dalam periode tertentu

### 2. *Activity Based Costing*

*Activity Based Costing* adalah sebuah metode perhitungan biaya yang lebih akurat dan terperinci dengan cara membebankan biaya ke produk atau layanan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk layanan tersebut.

Parameter ukur : Cost Driver yaitu jumlah penggerak biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya

### 3. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya mengacu pada kemampuan organisasi seperti Rumah Sakit untuk meminimalkan biaya sambil mempertahankan atau meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Efisiensi biaya dicapai ketika sumber daya yang digunakan, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan

peralatan, dioptimalkan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan per unit layanan atau produk tanpa mengorbankan hasil akhirnya.

Parameter Ukur : Persentase penurunan biaya yaitu Persentase penurunan biaya operasional setelah penerapan ABC

#### F. Teknik Analisis Data

Untuk menyelesaikan skripsi ini, Adapun hal yang dapat dilakukan antara lain adalah:

##### 1. Analisis aktivitas

Analisis Aktivitas ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam rumah sakit. Teknik ini memungkinkan untuk mengidentifikasi aktivitas mana yang membutuhkan biaya lebih banyak dan bagaimana aktivitas tersebut terkait dengan biaya operasional secara keseluruhan.

2. Dalam melakukan analisis tarif dan pelayanan aktivitas lainnya Adapun rumus sebagai berikut:

a. Perhitungan jumlah tarif per unit *cost driver*

$$\text{Tarif Per Unit Cost driver} = \frac{\text{Total Biaya aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

b. Melakukan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan tarif

*cost driver*

Biaya overhead untuk setiap aktivitas pelayanan dapat dihitung

dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{BOP yang dibebankan} \\ &= \text{Tarif Per Unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver tiap kelas masing masing} \end{aligned}$$

3. Melakukan perbandingan harga pokok aktivitas pelayanan antara metode tradisional dengan metode *activity-based costing*.
4. Setelah Melakukan Perhitungan menggunakan Abc dan di lanjutkan perhitungan menggunakan rumus efisiensi pendekatan Abc. Adapun Rumusnya Tersebut :

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi Biaya} \\ &= \frac{\text{Biaya Per Unit (Sebelum ABC)} - \text{Biaya Per Unit Sesudah ABC}}{\text{Biaya Per Unit (Sebelum ABC)}} \times 100\% \end{aligned}$$

Dalam Pengendalian biaya operasional, efisiensi biaya dapat dicapai dengan mengidentifikasi dan mengeleminasi pemborosan, mengoptimalkan penggunaan sumber, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan nilai yang maksimal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Riwayat Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo

Berdasarkan Melalui dari Surat Keputusan Bupati Luwu Timur : *H. Andi Hatta M* yang menetapkan Kecamatan Wotu sebagai pusat pembangunan Rumah Sakit di Kabupaten Luwu Timur yang dituangkan melalui SK Bupati Luwu Timur *No : 284 Tahun 2008* mengenai izin pemanfaatan RSUD I Lagaligo diikuti dengan izin penyelenggaraan oleh DINKES Provinsi SulSel pada tanggal 7 November 2008 *NO : 08533/DK-I/Yan-I/XI2008*. Dengan mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana baik tenaga, sarana teknis medis maupun operasional pelayanan dan aspek legal formal maka pada bulan Desember 2008 Pelayanan Rumah Sakit mulai di Operasikan secara terbatas dengan 50 tempat tidur dan 2 orang dokter spesialis tetap bedah dan kandungan. Dan pada tanggal 5 April 2010 melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : *445/MENKES/SK/IV/2010* menetapkan RSUD I Lagaligo sebagai Rumah Sakit Tipe C yang ditindaklanjuti dengan Perda Nomor 11 Tahun 2010 mengenai perubahan struktur di RSUD I Lagaligo yang tercatat terdiri atas : *dr. Hj. Rosmini Pandin, MARS (2008-2019)* dan *dr. Benny, M.Kes (2019-Sekarang)*.

Prinsip-prinsip pengelolaan Rumah Sakit yang lebih strategic terus diupayakan sebagai unit sarana publik daerah yang terpercaya dengan ditetapkannya RSUD I Lagaligo menjadi Badan Layanan Umum Daerah di

tahun 2013. Upaya untuk Menciptakan mutu Pelayanan yang lebih baik lagi diupayakan melalui proses Akreditasi dimana pada tahun 2010 memperoleh Akreditasi penuh tingkat dasar, tahun 2015 Terakreditasi tingkat perdanan dan pada tanggal 31 Desember 2018 melalui keputusan Komisi Akreditasi Rumah Sakit Nomor : *KARS-SERT/270/XII/2018* memutuskan status lulus Akreditasi tingkat Paripurna RSUD I Lagaligo yang terus berkembang disertai dengan hadirnya dokter-dokter spesialis yang konsisten dalam menjaga mutu kualitas pelayanan kesehatan dengan menerapkan standar Akreditasi pada seluruh tatanan layanan yang ada.

## 2. Visi dan Misi RSUD I Lagaligo

### a. Visi

★ Menjadi Rumah Sakit Rujukan dengan pelayanan Profesional dan Bermutu.

### b. Misi

Memberikan Pelayanan Prima, Peningkatan kualitas Pelayanan dan Profesionalisme melalui Pengembangan SDM yang Berkelanjutan mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana Rumah Sakit yang Berkelanjutan.

### 3. Struktur Organisasi UPT RSUD I Lagaligo

Berdasarkan PERBUP Nomor : 32 Tahun 2021 Tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo pada Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur mempunyai struktur Organisasi tipe C, namun perubahan pola layanan yang berbentuk Badan Layanan Umum maka Struktur Organisasi RSUD I Lagaligo mengalami penambahan sebagaimana yang tertera di bawah ini

:

1. Direktur
2. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan
  - a. Subbagian Umum dan Kepegawaian
  - b. Subbagian Perencanaan
  - c. Subbagian Keuangan
3. Bidang Pelayanan Medik dan Perawatan
  - a. Seksi Pelayanan Medik
  - b. Seksi Pelayanan Medik dan Kebidanan
4. Badan Pelayanan dan Penunjang Medik dan Non Medik
  - a. Seksi Pelayanan Penunjang Medik
  - b. Seksi Pelayanan Penunjang Non Medik
5. Bidang Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
  - a. Seksi Penelitian dan Pengembangan Sistem Pelayanan
  - b. Seksi Pengembangan Sumber Daya

Sumber Daya Manusia yang dimiliki Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2023 sebagai berikut yang tertera table dibawah ini :

**Tabel 4.1**

| NO     | Sumber Daya Manusia              | Jumlah    |           |
|--------|----------------------------------|-----------|-----------|
|        |                                  | PNS       | PPPK      |
| 1      | Dokter Umum                      | 7 Orang   | 5 Orang   |
| 2      | Dokter Spesialis                 | 29 Orang  | 1 Orang   |
| 3      | Dokter Gigi                      | 3 Orang   | 1 Orang   |
| 4      | Tenaga Paramedis Keperawatan     | 95 Orang  | 67 Orang  |
| 5      | Tenaga Paramedis Non Keperawatan | 6 Orang   | 5 Orang   |
| 6      | Apoteker                         | 17 Orang  | 5 Orang   |
| 7      | Penunjang Medis                  | 35 Orang  | 32 Orang  |
| 8      | Tenaga Teknis                    | 20 Orang  | 8 Orang   |
| 9      | SLTA / SMA                       | 4 Orang   | -         |
| Jumlah |                                  | 216 Orang | 119 Orang |

**SDM RSUD I LAGALIGO KABUPATEN LUWU TIMUR 2023**

Sumber Data : RSUD I Lagaligo Luwu Timur

Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur memiliki beberapa dokter spesialis pada table dibawah ini :

**Tabel 4.2**

**SDM pelayanan Dokter Spesialis RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**

| NO | Pelayanan                 | Jumlah  |         |
|----|---------------------------|---------|---------|
|    |                           | PNS     | PPPK    |
| 1  | Dokter Sp. Penyakit Dalam | 2 Orang | 1 Orang |
| 2  | Dokter Sp. Bedah          | 2 Orang |         |

|        |                               |          |         |
|--------|-------------------------------|----------|---------|
| 3      | Dokter Sp. Obsetri Ginekologi | 2 Orang  |         |
| 4      | Dokter Sp. Anatesi            | 1 Orang  |         |
| 5      | Dokter Sp. Anak               | 3 Orang  |         |
| 6      | Dokter Sp. Syaraf             | 2 Orang  |         |
| 7      | Dokter Sp. Gizi Klinik        | 2 Orang  |         |
| 8      | Dokter Sp. Radiologi          | 1 Orang  |         |
| 9      | Dokter Sp. Patologi Klinik    | 1 Orang  |         |
| 10     | Dokter Sp. Patologi Anatomi   | 1 Orang  |         |
| 11     | Dokter Sp. Mata               | 1 Orang  |         |
| 12     | Dokter Sp. Kulit Dan Kelamin  | 1 Orang  |         |
| 13     | Dokter Sp. Ortodonti          | 1 Orang  |         |
| 14     | Dokter Sp. Prostodonti        | 2 Orang  |         |
| 15     | Dokter Sp. Periodonti         | 2 Orang  |         |
| 16     | Dokter Sp. Konservasi Gigi    | 2 Orang  |         |
| 17     | Dokter Sp. Penyakit Mulut     | 1 Orang  |         |
| 18     | Dokter Sp. Jantung            | 1 Orang  |         |
| 19     | Dokter Sp. B.M.M              | 1 Orang  |         |
| Jumlah |                               | 29 Orang | 1 orang |

Sumber Data : RSUD I Lagaligo Luwu Timur

## B. Kegiatan Pelayanan di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur

Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten

Luwu Timur tersedia layanan 24 Jam diantaranya table dibawah ini:

**Tabel 4.3**

### **Pelayanan 24 Jam di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**

| NO | Pelayanan 24 Jam |
|----|------------------|
| 1  | IGD              |
| 2  | Farmasi          |
| 3  | Laboratorium     |

|    |                      |
|----|----------------------|
| 4  | UTD                  |
| 5  | Radiologi            |
| 6  | Gizi                 |
| 7  | Laundry              |
| 8  | CSSD                 |
| 9  | Kamar Jenazah        |
| 10 | Kamar Operasi        |
| 11 | Pelayanan Rawat Inap |
| 12 | Ambulance            |

Sumber Data : RSUD I Lagaligo Luwu Timur

Pelayanan Medik yang tersedia di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur pada table dibawah ini :

**Tabel 4.4**

**Pelayanan Medik di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**

| NO | Pelayanan Medik            |
|----|----------------------------|
| 1  | Poliklinik Bedah           |
| 2  | Poliklinik Interna         |
| 3  | Poliklinik Gizi            |
| 4  | Poliklinik Ortodonti       |
| 5  | Poliklinik Penyakit Mulut  |
| 6  | Poliklinik Obgyn           |
| 7  | Poliklinik Anak            |
| 8  | Poliklinik Konservasi Gigi |
| 9  | Poliklinik Prostodonti     |
| 10 | Poliklinik Neuro           |
| 11 | Poliklinik Rehab Medik     |
| 12 | Poliklinik Kulit Kelamin   |
| 13 | Poliklinik THT             |
| 14 | Poli Medical Check Up      |

|    |                       |
|----|-----------------------|
| 15 | Poliklinik Mata       |
| 16 | Poliklinik Periodonti |
| 17 | Hemodialisa           |
| 18 | IGD                   |

Sumber Data : RSUD I Lagaligo Luwu Timur

Sarana Prasarana yang tersedia untuk RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur terdapat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.5**

**Sarana Prasarana RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**

| NO | Sarana Prasarana                        |
|----|---|
| 1  | Kendaraan Dinas                         |
| 2  | IPAL                                    |
| 3  | Pos Sekuriti dan ATM                    |
| 4  | Mobil Pengantaran Pasien Pulang         |
| 5  | Mobil Jenazah                           |
| 6  | O2 Sentral / Gas Medik                  |
| 7  | Incenerator                             |
| 8  | Ambulance dan Musholla                  |
| 9  | Rumah Dinas, Asrama dan Sarana Olahraga |
| 10 | Water Treatment                         |

Sumber Data : RSUD I Lagaligo Luwu Timur

### **C. Hasil Penelitian Biaya Operasional RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**

#### **1. Jenis-Jenis Biaya Operasional RSUD I Lagaligo**

Yang pertama dilakukan yaitu mengklasifikasikan biaya terlibat kedalam berbagai aktivitas. kategori kelompoknya adalah *Unit Level* dan *Facility Level*.

Tabel 4.6

## Klasifikasi Biaya RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur

| NO | Aktivitas                         | Klasifikasi Aktivitas | Cost Driver                 |
|----|-----------------------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 1  | Belanja Pegawai                   | Unit Level            | Jumlah jam kerja pegawai    |
| 2  | Belanja Barang dan Jasa           | Unit Level            | Jumlah hari rawat inap      |
| 3  | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | Facility Level        | Jumlah hari rawat inap inap |
| 4  | Belanja Gedung dan Bangunan       | Facility Level        | Luas bangunan               |
| 5  | Belanja Aset Tak Berwujud         | Facility Level        | Jumlah jam kerja pegawai    |

Sumber data : Olah data Penulis

Pada tabel diatas Biaya langsung terdiri dari Belanja Barang dan Jasa. Biaya tidak langsung terdiri dari belanja Gedung dan bangunan dan Belanja Aset tak berwujud. Biaya Tetap terdiri dari Belanja Pegawai. Biaya Variabel terdiri dari Belanja Modal Peralatan dan Mesin.

## 2. Mengelompokkan biaya sesuai dengan kelompok biaya

Untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* secara efektif di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur, Langkah kedua yang perlu dilakukan adalah mengelompokkan biaya sesuai dengan kelompok biaya. Pengelompokkan biaya ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi sumber-sumber biaya utama serta bagaimana biaya tersebut dikonsumsi oleh berbagai aktivitas dalam Rumah Sakit. Penggunaan *cost driver* adalah langkah penting dalam pengelompokkan

biaya. *Cost driver* adalah ukuran yang digunakan untuk membebankan biaya dari kelompok biaya ke aktivitas yang relevan. Contoh drivernya yaitu :

- a) Jumlah Jam Kerja Pegawai : Digunakan untuk Mengalokasikan Biaya Belanja Pegawai dan Belanja Aset Tak Berwujud
- b) Jumlah Hari Rawat Inap Pasien : Digunakan untuk mengalokasikan biaya Belanja Barang dan Jasa dan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
- c) Luas Bangunan : Digunakan untuk mengalokasikan biaya ke Belanja Gedung dan Bangunan.

**Tabel 4.7**

**Aktivitas dan biaya biaya di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**

**2023**

| NO | Aktivitas                         | Jumlah             |
|----|-----------------------------------|--------------------|
| 1  | Level Unit                        | -                  |
|    | Belanja Pegawai                   | Rp 27.998.855.698  |
|    | Belanja Barang dan Jasa           | Rp 102.923.409.810 |
| 2  | Level Facility                    | -                  |
|    | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | Rp 3.746.347.517   |
|    | Belanja Gedung dan Bangunan       | Rp 709.024.500     |
|    | Belanja Aset Tak Berwujud         | Rp 24.500.000      |

Sumber Data : RSUD I Lagaligo Luwu Timur

Pada Tabel diatas Aktivitas dan biaya biaya pada RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur Adapun sebagai berikut :

Belanja Pegawai : Biaya yang digunakan untuk membayar gaji, tunjangan, dan asuransi bagi pegawai sebesar Rp 27.998.855.698

Belanja Barang dan Jasa : Biaya yang terkait dengan pembelian barang, bahan habis pakai, dan jasa yang diperlukan untuk operasional harian Rumah Sakit. Total Biayanya adalah Rp 102.923.409.810

Belanja Modal Peralatan dan Mesin : Biaya yang digunakan untuk membeli, merawat, dan memperbaiki peralatan medis dan mesin di Rumah Sakit. Total Biaya tersebut Rp 3.746.347.517

Belanja Gedung dan Bangunan : Biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan, renovasi, dan pemeliharaan Gedung Rumah Sakit. Biayanya yaitu Rp 709.024.500

Belanja Aset Tak Berwujud : Biaya yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan aset tak berwujud. Biaya tersebut adalah Rp 24.500.000

**Tabel 4.8**

**Jumlah Pasien Rawat Inap RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur  
2023**

| Bulan     | VIP | Kelas I | Kelas II | Kelas III | Total |
|-----------|-----|---------|----------|-----------|-------|
| Januari   | 53  | 118     | 119      | 954       | 1244  |
| Februari  | 62  | 104     | 98       | 839       | 1103  |
| Maret     | 74  | 111     | 110      | 906       | 1201  |
| April     | 56  | 105     | 103      | 746       | 1010  |
| Mei       | 79  | 129     | 115      | 952       | 1275  |
| Juni      | 64  | 104     | 106      | 912       | 1186  |
| Juli      | 64  | 132     | 119      | 967       | 1282  |
| Agustus   | 68  | 147     | 129      | 948       | 1292  |
| September | 70  | 126     | 138      | 921       | 1255  |
| Oktober   | 71  | 111     | 124      | 981       | 1287  |
| November  | 56  | 131     | 115      | 913       | 1215  |

|          |     |      |      |       |       |
|----------|-----|------|------|-------|-------|
| Desember | 66  | 155  | 127  | 886   | 1234  |
| Total    | 783 | 1473 | 1403 | 10925 | 14584 |

Sumber data: RSUD I Lagaligo Luwu Timur

**Tabel 4.9**

**Jumlah Hari Rawat Inap Pasien RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**

**2023**

| Bulan     | VIP  | Kelas I | Kelas II | Kelas III | Total |
|-----------|------|---------|----------|-----------|-------|
| Januari   | 201  | 380     | 417      | 2833      | 3831  |
| Februari  | 212  | 332     | 383      | 2479      | 3406  |
| Maret     | 211  | 424     | 386      | 2726      | 3747  |
| April     | 192  | 403     | 341      | 2528      | 3464  |
| Mei       | 247  | 425     | 434      | 2908      | 4014  |
| Juni      | 227  | 418     | 442      | 3046      | 4133  |
| Juli      | 227  | 419     | 491      | 2989      | 4126  |
| Agustus   | 244  | 533     | 471      | 2979      | 4227  |
| September | 225  | 433     | 448      | 2715      | 3821  |
| Oktober   | 231  | 405     | 448      | 2964      | 4048  |
| November  | 282  | 344     | 403      | 2748      | 3777  |
| Desember  | 240  | 417     | 424      | 2780      | 3861  |
| Total     | 2739 | 4933    | 5088     | 33695     | 46455 |

Sumber Data: RSUD I Lagaligo Luwu Timur

**3. Membebaskan biaya aktivitas pada objek yang sejenis *cost poll***

Dalam Penerapan Activity Based Costing di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur, Salah Satu langkah penting adalah membebaskan biaya aktivitas pada objek yang sejenis atau yang sering disebut sebagai *cost poll*. Proses ini bertujuan untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat dan adil berdasarkan penggunaan sumber daya oleh setiap aktivitas dalam Rumah Sakit.

**Tabel 4.10**  
**Cost Pool RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2023**

| N | Cost Pool                            | Driver                   | Cost Driver                     | Jumlah             |
|---|--------------------------------------|--------------------------|---------------------------------|--------------------|
| 1 | Unit Level                           |                          |                                 |                    |
|   | a. Belanja Pegawai                   | Jumlah Jam Kerja Pegawai | 340 pegawai x 8 jam x 52 minggu | Rp 27.998.855.698  |
|   | b. Belanja Barang dan jasa           | Jumlah Hari Rawat Inap   | 46.455 Hari                     | Rp 102.923.409.810 |
| 2 | Level Facility                       |                          |                                 |                    |
|   | a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin | Jumlah Hari Rawat Inap   | 46.455 Hari                     | Rp 3.746.347.517   |
|   | b. Belanja Gedung dan Bangunan       | Luas Bangunan            | 20.945 m <sup>2</sup>           | Rp 709.024.500     |
|   | c. Belanja Aset Tak Berwujud         | Jumlah Jam Kerja Pegawai | 340 Pegawai x 8 jam x 52 minggu | Rp 24.500.000      |

Sumber data : Olah Data Penulis

Belanja Pegawai driver yang digunakan untuk mengalokasikan biaya berdasarkan jumlah jam kerja yang dihasbiskan oleh pegawai dalam menjalankan aktivitas.

Belanja barang dan Jasa driver ini menentukan alokasi biaya berdasarkan jumlah hari rawat inap yang digunakan dalam operasional Rumah Sakit.

Belanja Modal Peralatan dan Mesin biaya yang dialokasikan berdasarkan jumlah hari rawat inap pasien karena penggunaan peralatan mesin dalam aktivitas.

Belanja Gedung dan Bangunan driver ini digunakan untuk mengalokasikan biaya berdasarkan luas area yang digunakan untuk kegiatan.

Belanja aset tak berwujud driver ini digunakan untuk mengalokasikan biaya aset tak berwujud berdasarkan jumlah jam kerja pegawai.

#### **4. Alokasi Biaya Berdasarkan *Activity Based Costing***

Metode *Activity Based Costing* merupakan pendekatan yang lebih akurat dan informatif dalam mengalokasikan Biaya Operasional dibandingkan metode tradisional. Penerapan Metode *Activity Based Costing* di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana Biaya-biaya Operasional Rumah Sakit di alokasikan ke berbagai aktivitas dan layanan yang disediakan. Yang Pertama Menentukan Tarif Kelompok dan Kedua Perhitungan ABC untuk Biaya Operasional.

##### a) Menentukan Tarif Kelompok

Biaya aktivitas tahunan untuk setiap kelompok biaya dibagi dengan jumlah biaya driver untuk setiap kelompok biaya untuk menentukan tarif kelompok (*Cost Pool*). Tabel dibawah ini adalah tarif kelompok.

**Tabel 4.11**  
**Tarif Kelompok RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2023**

| N<br>O | Cost Poll                      | Driver             | Cost<br>Driver       | Jumlah         |
|--------|--------------------------------|--------------------|----------------------|----------------|
| 1      | Level Unit                     |                    |                      |                |
|        | a. Belanja Pegawai             | Rp 27.998.855.698  | 141.440              | Rp 197.955,7   |
|        | b. Belanja Barang dan Jasa     | Rp 102.923.409.810 | 46.455               | Rp 2.215.550,7 |
| 2      | Facility Level                 |                    |                      |                |
|        | a. Belanja Peralatan dan Mesin | Rp 3.746.347.517   | 46.455               | Rp 80.644,7    |
|        | b. Belanja Gedung dan Bangunan | Rp 709.024.500     | 20.945m <sup>2</sup> | Rp 33.851,7    |
|        | c. Belanja Aset Tak Berwujud   | Rp 24.500.000      | 141.440              | Rp 173,2       |

Sumber Data : Olah Data Penulis

b) Perhitungan ABC Untuk Biaya Operasional

Tahapan Menghitung Tarif Rawat Inap sebagaimana dinyatakan di bawah ini :

1. Menghitung biaya overhead yang dikenakan untuk setiap biaya operasional melewati : Biaya BOP = Tarif biaya driver per unit × driver yang digunakan berdasarkan setiap kategori biaya operasional.
2. Tambahkan Biaya semua kegiatan yang dikelompokkan
3. Bagilah total biaya kegiatan untuk setiap kategori biaya operasional dengan jumlah jam kerja pegawai.

Perhitungan harga dasar untuk setiap grade Biaya Operasional disajikan pada table dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Tarif Biaya Operasional**  
**RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur**  
**2023**

| NO                                | Aktivitas                   | Tarif Cost Driver | Driver                | Total              |
|-----------------------------------|-----------------------------|-------------------|-----------------------|--------------------|
| 1                                 | Belanja Pegawai             | Rp 197.955,7      | 141.440 Jam           | Rp 27.998.855.698  |
| 2                                 | Belanja Barang dan Jasa     | Rp 2.215.550,7    | 46.455 hari           | Rp 102.923.409.810 |
| 3                                 | Belanja Peralatan dan Mesin | Rp 80.644,7       | 46.455 hari           | Rp 3.746.347.517   |
| 4                                 | Belanja Gedung dan Bangunan | Rp 33.851,7       | 20.945 m <sup>2</sup> | Rp 709.024.500     |
| 5                                 | Belanja Aset Tak Berwujud   | Rp 173,2          | 141.440 Jam           | Rp 24.500.000      |
| Total Biaya Operasional           |                             |                   |                       | Rp 135.402.137.525 |
| Jumlah Jam Kerja Pegawai          |                             |                   |                       | 141.440            |
| Biaya Operasional RSUD I Lagaligo |                             |                   |                       | Rp 957.311,5       |

Sumber Data: Olah Data Penulis

Rumus yang digunakan tersebut adalah :

BOP yang dibebankan = Tarif Per unit Cost Driver × Cost Driver tiap aktivitas

Belanja Pegawai = Rp 197.955,7 × 141.440 =

Rp 27.998.855.698

Belanja Barang dan Jasa = Rp 2.215.550,7 × 46.455 =

Rp 102.923.409.810

Belanja Peralatan dan Mesin = Rp 80.644,7 × 46.455 =

Rp 3.746.347.517

Belanja Gedung dan Bangunan = Rp 33.851,7 × 20.945 m<sup>2</sup> =

Rp 709.024.500

$$\begin{aligned} \text{Belanja Aset Tak Berwujud} &= \text{Rp } 173,2 \times 141.440 &= \\ \text{Rp } 24.500.000 && \end{aligned}$$

$$\text{Tarif Per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Total Biaya Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 135.402.137.525}{141.440}$$

$$= \text{Rp } 957.311,5$$

Sedangkan menggunakan metode tradisional yaitu

$$\begin{aligned} \text{Total Tarif Per unit} &= \text{Rp } 197.955,7 + \text{Rp } 2.215.550,7 + \text{Rp } 80.644,7 + \\ &\text{Rp } 33.851,7 + \text{Rp } 173,2 \\ &= \text{Rp } 2.528.176 \end{aligned}$$

Jadi, Perbandingan Antara Metode Activity Based Costing dan Metode Tradisional Lebih relatif lebih kecil daripada menggunakan Metode Tradisional dengan selisih perbandingan yaitu Rp 1.570.864,5

Perhitungan Biaya Operasional Rumah Sakit Umum Daerah I lagaligo kabupaten Luwu Timur yaitu sebesar Rp 957.311,5

Perhitungan mengukur efisiensi Biaya Operasional Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo yang disajikan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi Biaya} &= \frac{2.528.176 - 957.311,5}{2.528.176} \times 100\% \\ &= \frac{1.570.864,5}{2.528.176} \times 100\% \\ &= 62\% \end{aligned}$$

Perhitungan mengukur efisiensi persentase pengurangan biaya per unit pada RSUD I Lagaligo Sebesar 62%

Menghitung Penghematan Total untuk menunjukkan jumlah nilai absolut setelah penerapan ABC :

$$\begin{aligned} \text{Penghematan Total} &= \text{Rp } 2.528.176 - \text{Rp } 957.311,5 \\ &= \text{Rp } 1.570.864,5 \end{aligned}$$

Jadi Nilai Penghematan total untuk Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo yaitu sebesar Rp 1.570.864,5

Dari Perhitungan diatas, dapat diketahui bawah hasil yang didapatkan dengan efisiensi biaya yang didapatkan yaitu 60% dan untuk penghematan total dari penggunaan ABC yaitu Rp 1.570.864,5

Terdapat Perbedaan antara perhitungan rumah sakit yang sangat relevan dari penggunaan ABC dan dapat dilihat ABC sangat efisien dalam penggunaan perhitungan biaya operasional Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur

#### **D. Pembahasan**

Jenis-Jenis Biaya Operasional Rumah sakit I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Biaya Operasional di Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur mencakup berbagai jenis biaya yang terkait dengan operasional sehari-hari rumah sakit. Dalam penerapan *Activity Based Costing* (ABC), penting untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai jenis biaya Operasional untuk memastikan biaya yang akurat dan efisien. Adapun kategori kelompoknya yaitu *Unit Level* dan *Facility Level*. *Unit Level* yang terdiri yaitu Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa sedangkan *Facility Level* terdiri Belanja Modal Peralatan dan Mesin, Belanja Gedung dan Bangunan, dan Belanja Aset Tak Berwujud.

Mengelompokkan Biaya sesuai dengan kelompok biaya. Dengan mengelompokkan biaya sesuai dengan kelompok biaya, rumah sakit dapat

memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sumber daya oleh berbagai aktivitas. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa biaya dialokasikan secara akurat dan efisien. Dalam penentuan *cost driver* yang umum digunakan di rumah sakit yaitu Jumlah Jam Kerja Pegawai, Jumlah Hari Rawat Inap Pasien, dan Jumlah Luas Bangunan. Manfaat Dari Pengelompokan Biaya untuk Rumah Sakit adalah Meningkatkan akurasi alokasi biaya dengan mendasarkan alokasi pada penggunaan sumber daya, meningkatkan transparansi biaya dan memudahkan dalam identifikasi area yang memerlukan pengendalian biaya, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan alokasi sumber dan strategi pengendalian biaya.

Membebankan Biaya aktivitas pada objek yang sejenis *cost pool*. Pembebanan biaya aktivitas pada objek yang sejenis atau yang dikenal sebagai *cost pool* merupakan langkah penting untuk meningkatkan akurasi alokasi biaya. Proses ini membantu dalam memastikan bahwa setiap aktivitas di rumah sakit mendapatkan alokasi biaya yang sesuai berdasarkan tingkat konsumsi sumber daya yang digunakan.

Langkah yang dilakukan dalam mengidentifikasi *cost pool* adalah mengidentifikasi aktivitas—aktivitas utama yang terjadi di rumah sakit dan mengelompokkan aktivitas-aktivitas tersebut ke dalam *cost pool* yang sesuai. *Cost pool* di rumah sakit meliputi Belanja Pegawai sebesar Rp 27.998.855.698 , Belanja Barang dan Jasa sebesar Rp 102.923.409.810 , Belanja Modal Peralatan dan Mesin sebesar Rp 3.746.347.517 , Belanja Gedung dan Bangunan sebesar Rp 709.024.500 , Belanja Aset tak berwujud sebesar Rp 24.500.000

Alokasi Biaya Berdasarkan *Activity Based Costing*. Penerapan Metode *Activity Based Costing* di RSUD I Lagaligo merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam alokasi biaya operasional. Metode ABC memungkinkan Rumah Sakit untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya, sehingga mencerminkan penggunaan actual dari setiap aktivitas.

Pada Metode ABC menghasilkan tarif yang lebih kecil Rp 957.311,5 sedangkan tarif yang dihasilkan menggunakan metode rumah sakit itu sendiri lebih besar sebesar Rp 2.528.176 karena metode rumah sakit yang digunakan itu lebih berdasarkan unit sehingga menghasilkan biaya yang lebih besar. jadi dapat dilihat metode ABC menggunakan berbagai *cost driver* pada saat menghitung harga dasar biaya operasional dan dapat mengidentifikasi biaya dengan lebih efektif. Keuntungan dari Penerapan pendekatan ABC sebagai sistem alternative di rumah sakit adalah memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus-menerus pada seluruh aktivitas perusahaan yang tidak bernilai tambah untuk mengurangi konsumsi biaya overhead.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Tesyia Sisilia Lupa et al., 2023) Menunjukkan bahwa metode *Activity Based Costing* menghasilkan harga yang relatif kecil.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *metode Activity Based Costing (ABC)* di Rumah Sakit dapat meningkatkan efisien dan akurasi dalam alokasi biaya operasional. Identifikasi dan pengelompokan biaya operasional ke dalam kategori *Unit Level* dan *Facility level*. Memungkinkan rumah sakit untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan sumber daya oleh berbagai aktivitas. Pengelompokan ini tidak hanya meningkatkan transparansi biaya tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik tentang cara mengalokasikan sumber daya dan strategi pengendalian biaya. Melalui pembebanan biaya aktivitas pada objek yang sejenis (*cost pool*), rumah sakit dapat memastikan bahwa setiap aktivitas mendapatkan alokasi biaya yang sesuai berdasarkan tingkat konsumsi sumber daya yang digunakan. Penerapan metode ABC di RSUD I Lagaligo terbukti menghasilkan tarif harga yang lebih rendah daripada metode tradisional yang digunakan oleh rumah sakit. Tarif yang dihasilkan oleh ABC sebesar Rp 957.311,5 per unit layanan medis lebih rendah dibandingkan dengan tarif yang dihasilkan oleh metode tradisional sebesar Rp 2.528.176. ini menunjukkan bahwa metode ABC lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya operasional, sehingga rumah sakit dapat mencapai efisiensi biaya yang lebih baik. Selain itu, metode ABC juga memungkinkan manajemen rumah sakit untuk melakukan perbaikan berkelanjutan pada aktivitas yang tidak menghasilkan manfaat apapun, yang pada akhirnya dapat mengurangi

konsumsi biaya *overhead* secara keseluruhan. Dengan demikian, ABC tidak hanya membantu dalam alokasi biaya yang lebih akurat tetapi juga menjadi alat bantu manajemen yang strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit secara menyeluruh.

## **B. Saran**

Adapun Saran untuk kepada pihak manajemen RSUD I Lagaligo dan Peneliti selanjutnya untuk dalam metode ABC ini :

1. Saran kepada RSUD I Lagaligo sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode ABC dalam penghitungan aktivitas agar dapat Pengefisiensi Biaya Operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya dapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas biaya dan overhead subjek penelitian Anda untuk mendapatkan perhitungan yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, G. K. W., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 10. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.2007>
- Akhavan, S., Ward, L., & Bozic, K. J. (2016). *Time-driven Activity-based Costing More Accurately Reflects Costs in Arthroplasty Surgery*. *Clinical Orthopaedics and Related Research*, 474(1), 8–15. <https://doi.org/10.1007/s11999-015-4214-0>
- Akhmad, N. F. H. (2019). Perbandingan *Activity Based Costing Method* Dan *Traditional Costing Method* Untuk Penentuan Harga Pokok Penjualan Rumah (Studi pada Perumnas Proyek Sulawesi-Selatan I). 5, 113.
- Awalia, A. P., Nusantoro, J., & Ali, K. (2021). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Bintang Bakery Lampung Tengah). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.876>
- Bayangkara, I. B. K., & Cempena, I. B. (2024). *Implementasi Activity Based Costing(ABC)* dalam penghitungan biaya per unit layanan pada Rumah Sakit dibawah Pengelolaan PT. Nusantara Sebelas Medika. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 1(01), 4–6.
- Fadli, H., Adha Inapty, B., & Astuti, W. (2022). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 434–449. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.257>
- Fauziah, S. (2022). Analisis Penerapan *Metode Activity Based Costing* Sistem Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rumah Sakit .... [http://repository.uin-suska.ac.id/64300/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/64300/2/Skripsi Saidatul Fauziah.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/64300/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/64300/2/Skripsi%20Saidatul%20Fauziah.pdf)
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & priyo susetyo, D. (2020). Akuntansi Manajemen: Informasi dan Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan Implikasi Efisien Modal Kerja Terhadap Profitabilitas View project (Cetakan Pe, Issue December). PT. Bidara Cendikia Ilmi Nusantara. <https://www.researchgate.net/publication/347833071>
- Indonesia, I. A. (2019). Akuntansi Biaya dan Manajemen (I). Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kaunang, B., & Walandouw, S. K. (2015). Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon *the Application of Activity Based Costing*

*System Method To Determine the Rates of Hospitalization Services in Bethes. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1214–1221.

- Kurnia, B. A. (2016). *Analysis of the Application of an Activity Based Costing System as an Alternative in Determining Regional Hospital Inpatient Rates Dr. Soebandi Jember*. 1–23.
- Lidiani, H. (2022). Alokasi Biaya Overhead Pabrik berdasarkan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada Andra Bakery Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 11–19.
- Melina, Kacaribu, A. A., Satria, F., Satria, F., & Andoko. (2022). *Akuntansi Biaya* (S. A. Putra (ed.); Cetakan Pe, pp. 7–48). CV. Pena Persada.
- Miranda, O. U. (2014). *Analisis Penerapan Activity-Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit X*. [http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/753%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/753/2/Olga Ulrika Miranda%20 Ak.-ibs.pdf](http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/753%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/753/2/Olga%20Ulrika%20Miranda%20Ak.-ibs.pdf)
- Mulyati, S., Yunita, N. A., Satria, D. I., Indrayani, & Yusra, M. (2017). *Akuntansi Biaya* (M. Khaddafi (ed.); 1, pp. 36–38). CV. Sefa Bumi Persada. [https://colcapital.org/wp-content/uploads/2018/11/OnePager\\_Potenciando\\_Digital.pdf%0Ahttps://revistas.javeriana.edu.co/index.php/signoypensamiento/article/view/4571](https://colcapital.org/wp-content/uploads/2018/11/OnePager_Potenciando_Digital.pdf%0Ahttps://revistas.javeriana.edu.co/index.php/signoypensamiento/article/view/4571)
- Mutiara, S. R. (2022). Modul Akuntansi Manajemen. *In Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Najah, N., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Penerapan Metode *Activity Based Costing System* dalam menentukan tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum RA. KARTINI Kabupaten Jepara). *Journal of Accounting*, 2(2), 1–18.
- Nandra, I. G., & Wiguna, H. (2017). *Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Penetapan Tarif Jasa Rawat*. 2(2), 148–172.
- Nurjanah, & Hafni, D. A. (2023). Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Metode ABC pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4040–4053.
- Pamungkas, E. W., Nurchyanti, D. D., Nurhayati, D., Nugraha, N., Putuhena, H., Usman, D. E., Astuti, T. D., Dewanti, M. A., Anggaraini, F. D., & Indarto, S. L. (2023). *Akuntansi Manajemen (Teori & Konsep-konsep Dasar Akuntansi Manajemen Terkini)* (Efitra (ed.); Issue June). PT. Sonpedia publishing Indonesia. [www.sonpedia.com](http://www.sonpedia.com)
- Politon, A. G. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado *Analysis of the Application of Activity Based Costing in the Determination of Rates of*

*Hospitalization in Robert Wolter Monginsidi. Jurnal EMBA, 7(1), 931–940.*

- Puspitawati, D. I. (2014). Analisis Kinerja Kemandirian Keuangan Dan Aktivitas Layanan Rawat Inap Utama Pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Menur Dengan Metode *Activity Based Costing*. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen, 10(1)*, 18. <https://doi.org/10.30996/die.v10i1.231>
- Putri, A. N., Zulkarnaen, H., & Ekonomi, F. (n.d.). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi ( *Studi kasus CV . ULUNG Gunungsari Baureno Bojonegoro* ).
- Rahmawati, A., & Daengs GS, A. (2021). *Implementasi Activity Based Costing Terhadap Perhitungan Biaya Operasional Pada Unit Layanan Rumah Sakit X Surabaya. Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 20(1), 13–32.* <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.122>
- RINI, A. M. A. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Percetakan Berbasis *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada Percetakan Setia Kawan Pasuruan). In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Samsul, S. P., Rum, M., & Hasan, A. (2022). *Review of Hospitalization Rates Using Activity Based Costing Method at Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mamajang in Makassar Area. Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 5(3), 233–237.* <https://doi.org/10.31850/economos.v5i3.2047>
- Tesya Sisilia Lupa, Natalia Y. T. Gerungai, & Priscilia Weku. (2023). *Analysis of the Implementation of Activity Based Costing to Increase Cost Efficiency at Hotel Mel's in Manado. Formosa Journal of Applied Sciences, 2(10), 2551–2572.* <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i10.6532>
- Yuliasari, F. (2019). Penerapan *Activity Based Costing System* dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat [Institut Agama Islam Negeri Batusangkar]. In *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*. [https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11943/1563507467218\\_FENI\\_YULIASARI\\_14\\_231\\_030.pdf](https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11943/1563507467218_FENI_YULIASARI_14_231_030.pdf)



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Hasil Wawancara

Informan 1

Nama Informan : Yance Toyang, SKM, M.Tr. Adm. Kes

Jabatan Informan : Subbagian Keuangan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Wawancara : RSUD I Lagaligo

| NO | Peneliti   | Informan  |
|----|--|---|
| 1  | Apakah Biaya Operasional itu menurut Rumah Sakit ini?          | Biaya Operasional adalah Biaya yang direalisasikan dalam menyelenggarakan aktifitas atau pelayanan di Rumah Sakit.  |
| 2  | Bagaimana Perhitungan Rumah Sakit ini untuk Biaya Operasional? | Biaya operasional berdasarkan kebutuhan masing masing unit karena rumah sakit banyak unit ada dari farmasi, unit keperawatan dan itu dihitung kebutuhannya kemudian dibuat rencana kerja dan dituangkan dalam RKA dan dibutuhkan persetujuan dari anggaran daerah kemudian dibahas di dprd dan disusun dibagian anggaran dprd dan dibahas bersama lalu dibedah satu satu anggarannya dan itu berdasarkan blud karena RSUD dikelola oleh blud dan mempertimbangkan pendapatan dengan adanya biaya operasional. |

|   |  |   |
|---|--|---|
| 3 | Apa Saja Penggolongan Biaya Operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Ini? | Adapun yang terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal Atau Investasi   |
| 4 | Bagaimana Tanggapan Rumah Sakit I Lagaligo ini Mengenai Activity Based Costing?      | Tarif di Rumah Sakit di I Lagaligo menyusun berdasarkan unit cost brapa biaya yang dikeluarkan setiap tindakan pelayanan dan mempertimbangkan bahan material dan obat obatan lalu memperhitungkan kelompok untuk pemeliharaan dan menyatukan ke satu komponen lalu muncul tarif, lalu tarif dibuat dari peraturan bupati yang menjadi pedoman rumah sakit untuk tarif layanan |



Informan 2

Nama Informan : Muslimin, SKM, M.Tr. Adm. Kes

Jabatan Informan : Subbagian Umum dan Kepegawaian

Jenis Kelamin : Laki-Laki

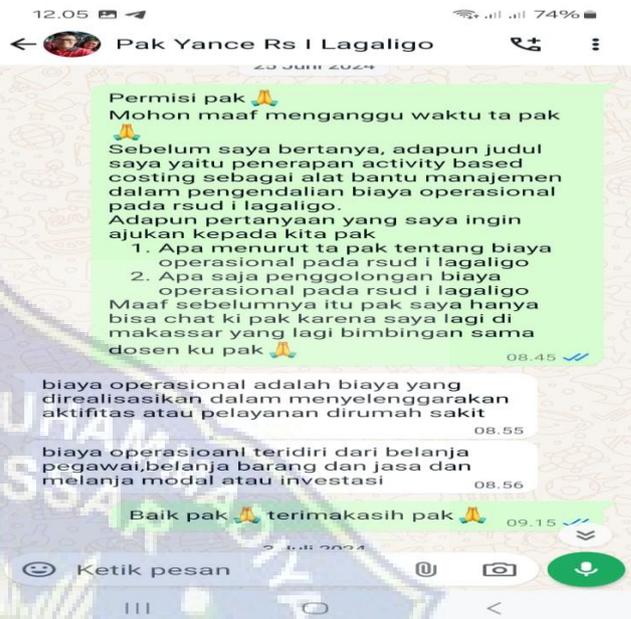
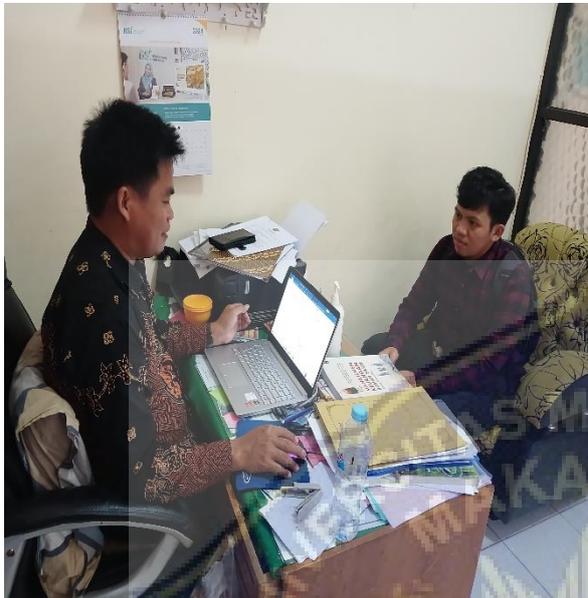
Tempat Wawancara : RSUD I Lagaligo

| NO | Peneliti  | Informan  |
|----|---|---|
| 1  | Ada Berapa Pegawai RSUD I Lagaligo pada Bidang Pelayanan? | Di Rumah Sakit ini ada beberapa pegawai pada bidang pelayanan yang terdiri dari PNS dan PPPK adapun layanannya yaitu Dokter Umum PNS 7 Orang dan PPPK 5 Orang, Dokter Spesialis PNS 29 Orang dan PPPK 1 Orang, Dokter Gigi PNS 3 Orang dan PPPK 1 Orang, Tenaga Paramedis Keperawatan PNS 95 Orang dan PPPK 67 Orang, Tenaga Paramedis Non Keperawatan PNS 6 Orang dan PPPK 5 Orang, Apoteker PNS 17 Orang dan PPPK 5 Orang, Penunjang Medis PNS 35 Orang dan PPPK 32 Orang, Tenaga Teknis PNS 20 Orang PPPK 8 Orang, SLTA/SMA PNS 4 Orang. |

|   |  |   |
|---|--|---|
| 2 | Ada Berapa Sumber daya manusia pada Dokter Spesialis yang terbagi pada Pelayanannya yang ada di RSUD I Lagaligo? | <p>Pada Dokter Spesialis yang menangani ada 19 Bagian Spesialis yang tergolong. Dokter Sp. Penyakit Dalam PNS 2 Orang dan PPPK 1 Orang, Dokter Sp. Bedah PNS 2 Orang, Dokter Sp. Obsetri Ginekologi PNS 2 Orang, Dokter Sp. Anatesi PNS 1 Orang, Dokter Sp. Anak PNS 3 Orang, Dokter Sp. Syaraf PNS 2 Orang, Dokter Sp. Gizi Klinik PNS 2 Orang, Dokter Sp Radiologi PNS 1 Orang, Dokter Sp. Patologi Klinik PNS 1 Orang, Dokter Sp. Mata PNS 1 Orang, Dokter Sp. Kulit dan Kelamin PNS 1 Orang, Dokter Sp. Ortodonti PNS 1 Orang, Dokter Sp. Prostodonti PNS 2 Orang, Dokter Sp Periodonti PNS 2 Orang, Dokter Sp. Konservasi Gigi PNS 2 Orang, Dokter Sp. Penyakit Mulut 1 Orang, Dokter Sp. Jantung PNS 1 Orang, Dokter Sp. B.M.M PNS 1 Orang.</p> |
|---|--|---|

Lampiran 2

Dokumentasi



RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) LAGALIGO LUTUWUR  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
31 Desember 2023 dan 2022  
(Dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

|                                     | Catatan | ANGGARAN 2023   | REALISASI 2023  | %  | REALISASI 2022<br>(Dyus2) |
|-------------------------------------|---------|-----------------|-----------------|----|---------------------------|
| <b>PENDAPATAN</b>                   |         |                 |                 |    |                           |
| <b>PENDAPATAN ABU DAERAH (PAD)</b>  |         |                 |                 |    |                           |
| Revisi, Campuran, dan yang lain     |         | 142.281.500.449 | 138.503.374.287 |    | 141.706.821.810           |
| Penjualan (BLU)                     |         | 93.000.000.000  | 81.837.849.706  |    | 100.076.171.623           |
| Pendapatan Hibah                    |         | 59.281.100.450  | 56.655.424.921  |    | 61.829.926.387            |
| Pendapatan 2018                     |         | 142.281.500.450 | 138.503.374.287 |    | 141.706.821.810           |
| Jumlah Pendapatan Asli Daerah       |         | 142.281.500.450 | 138.503.374.287 |    | 141.706.821.810           |
| <b>BELANJA</b>                      |         |                 |                 |    |                           |
| <b>BELANJA OPERASI</b>              |         |                 |                 |    |                           |
| Belanja Pegawai                     |         | 20.898.136.375  | 20.457.915.545  |    | 22.998.625.695            |
| Belanja Barang dan Jasa             |         | 110.386.279.747 | 111.295.983.650 |    | 102.923.409.810           |
| Jumlah Belanja Operasi              |         | 148.284.406.122 | 140.853.899.695 |    | 130.922.265.506           |
| <b>BELANJA MODAL</b>                |         |                 |                 |    |                           |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin   |         | 2.247.930.569   | 1.533.484.750   |    | 3.740.347.017             |
| Belanja Gedung dan Bangunan         |         | 1.629.317.000   | 1.609.898.955   |    | 709.024.950               |
| Belanja Jalan, Irigasi dan Jembatan |         |                 |                 |    | 24.500.000                |
| Belanja Aspal Tak Berwujud          |         |                 |                 |    |                           |
| Belanja Asat lainnya                |         |                 |                 |    |                           |
| Jumlah Belanja Modal                |         | 3.877.247.569   | 3.123.383.705   |    | 4.474.872.017             |
| Jumlah Belanja                      |         | 148.284.406.122 | 143.977.283.400 | 97 | 135.402.137.523           |
| <b>SURPLUS/DEFISIT ANGGARAN</b>     |         |                 |                 |    |                           |
|                                     |         | (6.910.155.641) | (5.473.907.113) |    | 6.303.684.285             |

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Yang Merupakan Bagian Tak Terpisahkan Dari Laporan Keuangan

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Nomor : 180/05/A.2-II/III/45/2024 Makassar, 5 Maret 2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
Kepada Yth.  
**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Di-  
Tempat  
Dengan Hormat  
Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:  
Nama : MUH. IDHAM B.M.  
Stambuk : 105731114020  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Penelitian : PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH I LAGALIGO KABUPATEN LUWU TIMUR

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.  
Demikian permohonan kami, utas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan,  
  
NRP: 051507

Tembusan:  
1. Rektor Unismuh Makassar  
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221  
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talassalaping Makassar - Sulawesi Selatan

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan  
No. Telp. 08 12345 7756 Website : www.dpmpptsp.luwutimur.go.id  
email : dpmpptsp@luwutimurkab.go.id  
Malili, 18 Maret 2024

Nomor : 500/167.2/050/PEN/DPMPPTSP-LT/III/2024  
Lampiran : 1  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala RSUD I Lagaligo  
Di : Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 18 Maret 2024 Nomor : 050/KesbangP6/III/2024, tentang Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : MUH IDHAM B.M.  
Alamat : Desa Malili, Kec. Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan  
Tempat / Tgl Lahir : Makassar / 4 Juni 2002  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nomor Telepon : 085282987858  
Nomor Induk Mahasiswa Program Studi : 105731114020  
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :  
"PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA RUMAHSAKIT UMUM DAERAH I LAGALIGO KABUPATEN LUWU TIMUR"  
Mulai : 19 Maret 2024 s.d. 8 Mei 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat
2. Menyerahkan 1 (satu) exempliar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n. Bupati Luwu Timur  
Kepala Dinas DPMPPTSP  
  
Andi Habi Unru, SE.  
Pembina Utama Muda (IV.c)  
NIP. : 19641231 198703 1 208

Tembusan :  
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;  
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;  
3. Dinas Kesehatan;  
4. Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR di Tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS KESEHATAN  
UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH I LAGALIGO

• Alamat Jalan : Sangkurwira No.1 Kab.Luwu Timur, Sulawesi Selatan Kode Pos 92971  
• Telf.0473 2321281 • Email.rsilagaligo@gmail.com • Fax - • Website:rsud-ilagaligo.luwutimurkab.go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.14.5.4 / 1547 / RSUD-I Lagaligo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hajar Nur, S.Si, Apt, M.Kes  
Nip : 19790301 200502 2 007  
Pangkat/Gol.Ruangan : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kabid. Penelitian dan Pengembangan SDM

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

| NO | NAMA            | STANBUK      | JURUSAN   |
|----|-----------------|--------------|-----------|
| 1  | MUH. IDHAM B.M. | 105731114020 | AKUNTANSI |

Telah melakukan Penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 22 April 2024 Sampai 29 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wotu, 12 Juli 2024

An. Direktur

Kabid. Penelitian dan Pengembangan SDM



**Hajar Nur, S.Si, Apt, M.Kes**

Pangkat : Pembina

Nip : 19790301 200502 2 007



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **5951/S.01/PTSP/2024**  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin penelitian**

**Kepada Yth.**  
Bupati Luwu Timur

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3851/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 06 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUH. IDHAM B.M**  
Nomor Pokok : 105731114020  
Program Studi : Akuntansi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM  
PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH I LAGALIGO  
KABUPATEN LUWU TIMUR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Maret s/d 08 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 12 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

Nomor: 5951/S.01/PTSP/2024

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20240312227404



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh. Idham B.M

Nim : 105731114020

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 0 %   | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 3 %   | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 3 %   | 10 %         |
| 4  | Bab 4 | 6 %   | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 0 %   | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S.Hum.,M.I.P  
NBM. 984 591

BAB I Muh. Idham B.M  
105731114020

by TahapTutup



**Submission date:** 27-Aug-2024 07:43AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2438743835

**File name:** BAB\_I\_2.docx (23K)

**Word count:** 1159

**Character count:** 8007

BAB I Muh. Idham B.M 105731114020

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography



BAB II Muh. Idham B.M

105731114020

by TahapTutup



**Submission date:** 27-Aug-2024 07:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2438744144

**File name:** BAB\_III\_2.docx (29.84K)

**Word count:** 683

**Character count:** 4703

# BAB II Muh. Idham B.M 105731114020

## ORIGINALITY REPORT

**3%**  
SIMILARITY INDEX

**3%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <b>docplayer.info</b><br>Internet Source            | <b>2%</b> |
| <b>2</b> | <b>digilib.iainkendari.ac.id</b><br>Internet Source | <b>2%</b> |

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  2%



BAB III Muh. Idham B.M

105731114020

by TahapTutup



**Submission date:** 27-Aug-2024 07:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2438749718

**File name:** BAB\_III\_2.docx (29.84K)

**Word count:** 683

**Character count:** 4703

BAB III Muh. Idham B.M 105731114020

ORIGINALITY REPORT

**3%**  
SIMILARITY INDEX

**3%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** docplayer.info Internet Source **2%**

**2** digilib.iainkendari.ac.id Internet Source **2%**

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB IV Muh. Idham B.M  
105731114020

by TahapTutup



**Submission date:** 27-Aug-2024 07:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2438744614

**File name:** BAB\_IV\_2.docx (40.28K)

**Word count:** 3163

**Character count:** 18419

# BAB IV Muh. Idham B.M 105731114020

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

3%

2

[repository.umi.ac.id](http://repository.umi.ac.id)

Internet Source

2%

3

Anas Budi, Armawati Abidin. "Hubungan Keterlibatan Dan Konsistensi Dengan Produktivitas Kerja Perawat Di RSUD I Lagaligo Wotu", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2020

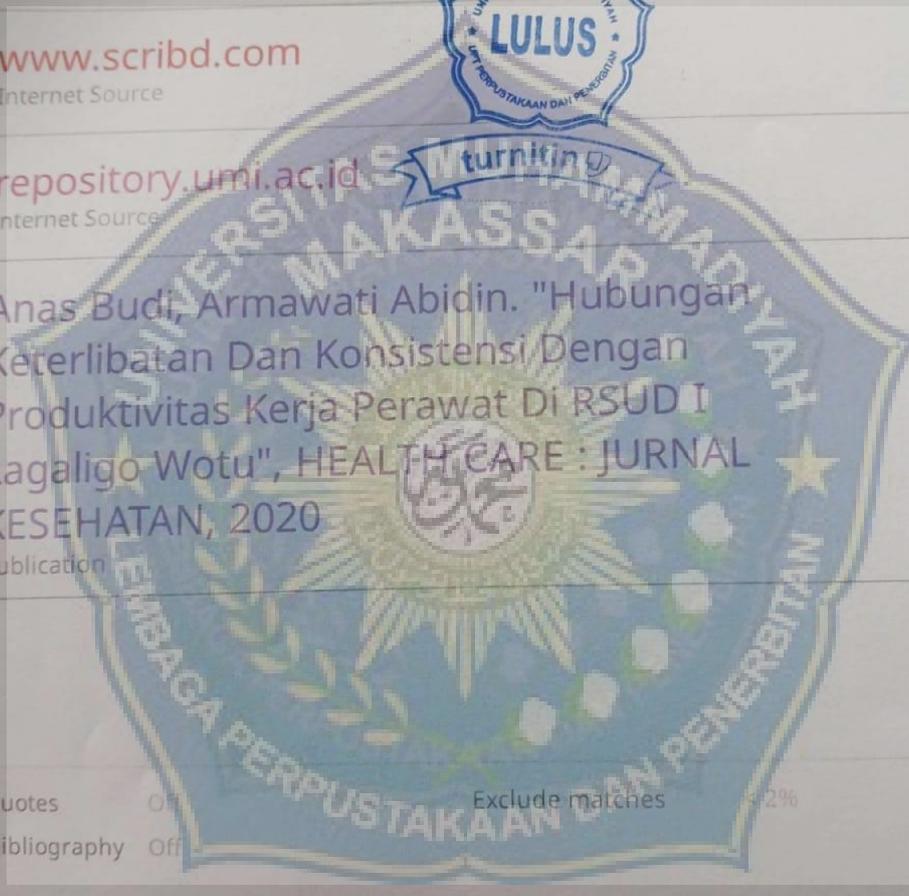
Publication

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches  2%



BAB V Muh. Idham B.M

105731114020

by TahapTutup



**Submission date:** 27-Aug-2024 07:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2438745189

**File name:** BAB\_V\_2.docx (20.9K)

**Word count:** 501

**Character count:** 3146

BAB V Muh. Idham B.M 105731114020

ORIGINALITY REPORT

0%  
SIMILARITY INDEX

0%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI  
ABSTRAK

| NAMA MAHASISWA    | Muh. Idham B.M  |                    |  |        |
|-------------------|---|--------------------|--|--------|
| NIM               | 105731114020  |                    |  |        |
| PROGRAM STUDI     | Akuntansi   |                    |  |        |
| JUDUL SKRIPSI     | Penerapan Activity Based Costing sebagai alat bantu manajemen dalam Pengendalian Biaya Operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah 1 Lagaligo Kabupaten Luwu Timur |                    |  |        |
| NAMA PEMBIMBING 1 | Dr. Ansyarif Khalid, S.E, M.Si  |                    |  |        |
| NAMA PEMBIMBING 2 | Abdul Salam, S.E, M.Ak  |                    |  |        |
| NAMA VALIDATOR    | M. Hidayat, S.E, MM   |                    |  |        |
| No                | Dokumen   | Tanggal Revisi/Acc | Uraian Perbaikan/saran   | Paraf* |
| 1.                | Abstrak   | 24 Agustus 2024    | 1. Penulisan*<br>*terlampir pada catatan dapat dilihat dengan cara, <i>open word-&gt;review-&gt;show markup</i><br><br>ACC dengan minor revision |        |

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PUSAT VALIDASI DATA

LEMBAR KONTROL VALIDASI  
PENELITIAN KUANTITATIF

| NAMA MAHASISWA    | Muh. Idham B.M.   |                |  |        |
|-------------------|---|----------------|--|--------|
| NIM               | 105731114020  |                |  |        |
| PROGRAM STUDI     | Akuntansi   |                |  |        |
| JUDUL SKRIPSI     | Penerapan Activity Based Costing Sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya operasional pada Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur |                |  |        |
| NAMA PEMBIMBING 1 | Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., CA  |                |  |        |
| NAMA PEMBIMBING 2 | Abdul Salam, SE., M.Si., Ak., CA  |                |  |        |
| NAMA VALIDATOR    | Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd., M.M   |                |  |        |
| No                | Dokumen   | Tanggal Revisi | Uraian Perbaikan/saran   | Paraf* |
| 1                 | Instrumen Pengumpulan data (data primer)  | 14-08 2024     | Tidak Terdapat Instrumen Pengumpulan data (data menggunakan laporan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur)          |        |
| 2                 | Sumber data (data sekunder)   | 14-08 2024     | Terdapat sumber data (data sekunder)   |        |
| 3                 | Raw data/Tabulasi data (data primer)  | 14-08 2024     | Terdapat tabulasi data (laporan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur)   |        |
| 4                 | Hasil Statistik deskriptif  | 14-08 2024     | Terdapat Hasil Statistik deskriptif  |        |
| 5                 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen  | 14-08 2024     | Tidak Terdapat hasil uji validitas dan reabilitas instrumen (data menggunakan laporan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur) |        |
| 6                 | Hasil Uji Asumsi Statistik  | 14-08 2024     | Tidak terdapat hasil uji asumsi klasik   |        |
| 7                 | Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis   | 14-08 2024     | Terdapat hasil analisis data/uji hipotesis   |        |
| 8                 | Hasil interpretasi data   | 14-08 2024     | Terdapat hasil interpretasi data   |        |
| 9                 | Dokumentasi   | 14-08 2024     | Terdapat dokumentasi proses penelitian   |        |

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## BIOGRAFI PENULIS



**Muh. Idham B.M.**, yang biasa dipanggil Idham lahir di Makassar pada tanggal 4 Juni 2002 dari pasangan suami istri Bapak Baharuddin P. dan Ibu Muliana. Peneliti adalah anak Pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Kota Malili, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu TK Aisyiyah lulus tahun 2007, SDN 1 Malili lulus tahun 2014, SMPN 2 Malili lulus tahun 2017, SMAN 1 Luwu Timur lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 melanjutkan Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

